

**BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK JIWA  
PENGUSAHA PADA SANTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK  
PESANTREN NURUL FURQON REMBANG**

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)



Oleh :

Muhammad Mashadi

1701016143

**BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2023**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Yth.  
**Dekan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi**  
FDK UIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : Muhammad Mashadi  
NIM : 1701016143  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Judul : Bimbingan Agama Islam Dalam Membentuk Jiwa  
Pengusaha Pada Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok  
Pesantren Nurul Furqon Rembang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 18 April 2023  
Pembimbing,

Ayu Faiza Algifahmy, M.Pd  
NIP. 199107112019032018

## NOTA PENGESAHAN

SKRIPSI

**BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK JIWA  
PENGUSAHA PADA SANTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK  
PESANTREN NURUL FURQON REMBANG**

Disusun Oleh:

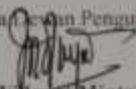
Muhammad Mashadi

1701016143

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pada 18 April 2023 dan dinyatakan telah  
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)

Susunan Dewan Penguji

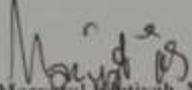
Ketua Dewan Penguji

  
H. Wibisono Mintarsih, M.Pd.  
NIP. 196909012005012

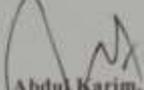
Sekretaris Dewan Penguji

  
Ayu Faiza Abdohmy, M.Pd.  
NIP. 199107112019032018

Penguji I

  
Dra. Marvatul Khatimah, M.Pd.  
NIP. 196801131994032001

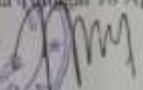
Penguji II

  
Abdul Karim, M.Si.  
NIP. 198810192019031013

Mengetahui  
Pembimbing

  
Ayu Faiza Abdohmy, M.Pd.  
NIP. 199107112019032018

Disahkan oleh

  
Pada Tanggal 18 April 2023  
  
Prof. Dr. H. Hvas Supena, M. Ag.  
NIP. 197204102001121003

## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Mashadi

NIM : 1701016143

Jurusan : Bimbingan dan penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 18 April 2023

Penulis

Muhammad Mashadi

NIM 1701016143

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kasih dan sayangNya kepada penulis sampai sekarang dan sampai akhir kelak.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku, bapak dan ibu yang telah mengorbankan segalanya dan memperjuangkan pendidikanku, serta senantiasa memberikan Do'a dan restu baik secara moral ataupun material hingga sampai pada tahap akhir ini.
2. Saudaraku terimakasih atas semangat dan motivasi yang diberikan kepada penulis
3. Seluruh dosen Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
4. Teman-teman seperjuangan seluruh mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2017 terimakasih atas semangat, do'a dan dukungan yang telah diberikan
5. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

## MOTTO

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ . وَأَحْسِنُوا . إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

(Q.S. Al-Baqarah: 195)

## ABSTRAK

Muhammad Mashadi. Nim : 1701016143. Bimbingan Agama Islam Dalam Membentuk Jiwa Pengusaha Santri Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang.

Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang merupakan salah satu pondok yang menanamkan jiwa pengusaha kepada setiap santri penghafal Al-Qur'an. Supaya santri selain bisa mengaji juga mampu berwirausaha. Untuk menanamkan jiwa pengusaha pada santri terdapat banyak salah satunya dengan bimbingan agama Islam. Pelaksanaan bimbingan agama Islam dapat memberikan pengaruh dan menanamkan jiwa pengusaha pada santri. Penelitian ini didasari fenomena Pondok Pesantren Nurul Furqon yang berada di Rembang, dimana santri penghafal Al-Qur'an yang harus menjaga hafalannya terkadang dipandang sebelah mata dalam hal berwirausaha. Terdapat banyak wirausaha yang ada di dalam pesantren seperti peternakan kambing, peternakan sapi, peternakan ayam, pertanian sayuran, jamur janggol, maggot, nufu mart, laundry, air minum dalam kemasan, jajanan snack, dan selecta. Banyaknya wirausaha nantinya agar para santri bisa memilih sesuai dengan bakat dan minat yang mereka inginkan. Nantinya kelak keluar dari pondok pesantren bisa atau mampu mengembangkan jiwa pengusaha dan mampu membuka peluang usaha di masyarakat.

Jenis metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan sumber data berasal dari pengasuh pondok pesantren, Ustadz, dan Santri Nurul Furqon. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal peneliti ini mengumpulkan hasil wawancara antara peneliti dan santri pondok pesantren, tidak itu saja peneliti juga melihat kegiatan observasi yang telah dilakukan keseharian santri selama menjalani kegiatan-kegiatan selama dipondok tersebut.

Hasil penelitian ini, untuk menanamkan jiwa pengusaha pada santri, Pondok Pesantren Nurul Furqon memberikan semua fasilitas yang mendukung dengan menyediakan banyak lahan usaha. Untuk menanamkan jiwa pengusaha pada santri pengasuh pondok pesantren Nurul Furqon menggunakan beberapa metode, diantaranya: 1) Metode keteladanan, metode ini pengasuh dan para ustadz selalu memberikan contoh menjadi pengusaha yang sesuai dengan tuntunan agama Islam. 2) Pemberian nasihat, metode pemberian nasihat yaitu dengan memberikan motivasi kepada santri. 3) Memberikan teori, dalam hal ini sebelum santri praktik secara langsung berwirausaha diberikan teori-teori terkait berwirausaha. 4) Metode Praktik, dalam hal ini santri praktek secara langsung dalam berwirausaha yang didampingi oleh para santri senior. 5) Metode pengamatan, pengamatan dilakukan dengan oleh para ustadz dan santri senior, jika santri terdapat kesalahan langsung diberikan arahan.

Kata kunci: *Bimbingan, Agama Islam, Jiwa pengusaha, Pondok pesantren*

## DAFTAR ISI

<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Mafaat Penelitian .....	9
E. Tinjaun Pustaka .....	9
F. Metode Penelitian .....	13
G. Sistematika Penulisan .....	22
<b>BAB II KERANGKA TEORETIK .....</b>	<b>24</b>
A. Bimbingan Agama Islam .....	24
1. Pengertian Bimbingan Agama Islam .....	24
2. Dasar Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam .....	26

3. Fungsi Bimbingan Agama Islam .....	29
4. Tujuan Bimbingan Agama Islam .....	30
5. Metode Bimbingan Agama Islam .....	32
6. Materi Bimbingan Agama Islam.....	37
B. Jiwa Pengusaha .....	38
1. Pengertian Jiwa Pengusaha .....	38
2. Karakteristik Jiwa Pengusaha .....	41
3. Ciri-ciri Umum dan Khusus Jiwa Pengusaha .....	41
4. Strategi Pembentukan Jiwa Pengusaha .....	46
5. Pengusaha Dalam Perspektif Islam.....	47
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jiwa Pengusaha.....	50
C. Urgensi Bimbingan Agama Islam Dalam Membentuk Jiwa Pengusaha .....	52
<b>BAB III BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK JIWA PENGUSAHA PADA SANTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN NURUL FURQON REMBANG .....</b>	<b>55</b>
A. Profil Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang .....	55
1. Riwayat Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang .....	55
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang.....	56
3. Visi Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang .....	56
4. Profil Pondok Pesantren Nurul Furqon.....	57
5. Moto Pondok Pesantren Nurul Furqon .....	57
6. Trilogi Pondok Pesantren Nurul Furqon.....	58
7. Struktur Organisasi .....	59
8. Kegiatan Pondok.....	60
B. Metode Bimbingan Agama Islam Dalam Membentuk Jiwa Pengusaha Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang.....	61

1. Latar Belakang Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang Dalam Bidang Kewirausahaan.....	61
2. Usaha Yang Dijalankan Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang Diantaranya: .....	63
3. Kondisi Minat Santri Dalam Kewirausahaan. ....	66
4. Upaya Pondok Pesantren Membentuk Jiwa Pengusaha Pada Santri. ....	71
5. Proses Bimbingan Agama Islam Untuk Membentuk jiwa pengusaha.....	81
6. Kondisi Para Santri Setelah Mendapatkan Bimbingan Serta Arah dalam Kewirausahaan. ....	83
<b>BAB IV ANALISIS BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK JIWA PENGUSAHA PADA SANTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN NURUL FURQON REMBANG .....</b>	<b>86</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan .....	96
B. Saran .....	97
C. Penutup .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>104</b>
<b>DOKUMENTASI .....</b>	<b>107</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>110</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kegiatan pondok .....	60
--------------------------------	----

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Wawancara dengan pengasuh Pondok Nurul Furqon .....	107
Gambar 2. wawancara dengan ustadz .....	107
Gambar 3. Kegiatan wirausaha santri .....	108

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Pedoman wawancara .....	104
Lampiran 2. Pedoman observasi .....	105
Lampiran 3. Pedoman dokumentasi .....	106

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, karena hanya dengan izin dan kehendakNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir akademik dengan judul: “Peranan Bimbingan Orang Tua dalam Upaya Meningkatkan Resiliensi Mahasiswa Yang Bekerja (Studi Kasus pada Mahasiswa UIN Walisongo di Kecamatan Ngalilyan Kota Semarang)”

Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasul Muhammad saw, para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran kepada seluruh umat manusia yaitu Ad-diinul Islam. Semoga kita semua dapat memperoleh syafaatnya di hari akhir nanti. Aamiin.

Merupakan suatu kebanggan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangan, karenanya kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan laporan ini.

Dengan segala hormat, terima kasih itu kami persembahkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.

4. Bapak Abdul Rozaq, M.Si. selaku wali dosen yang telah memberikan bimbingan dan arahnya kepada penulis.
5. Ibu Ayu Faiza Algifahmy M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia untuk meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya untuk memberi bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak, Ibu dosen pengajar beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
7. Bapak, Ibu tenaga pendidik di perpustakaan pusat UIN Walisongo Semarang dan perpustakaan Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang.
8. Orang tua dan saudaraku tercinta yang selalu memberikan kasih sayang dukungan dan motivasi serta do'a untuk penulis selama menyelesaikan studi hingga penyusunan skripsi.
9. Para Ustadz-ustadzah Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang yang menjadi informan dalam penelitian ini yang telah bersedia membantu penulis hingga selesai.
10. Santri-santri Pondok Pesantren Nurul Furqon yang menjadi informan dalam penelitian ini yang telah bersedia membantu dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan BPI-D 2017 dan seluruh mahasiswa BPI 2017 tercinta yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
12. Para penyemangat yang selalu mendo'akan dengan ketulusannya, yang tak lupa selalu menyebut nama penulis dalam do'anya, terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
13. Dan semua pihak yang secara tidak langsung membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Semoga amal baik yang telah disumbangkan kepada penulis, mendapat balasan yang melimpah dari Allah SWT. Namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin

15. Semoga amal baik yang telah disumbangkan kepada penulis, mendapat balasan yang melimpah dari Allah SWT. Namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin.

Semoga amal baik yang telah disumbangkan kepada penulis, mendapat balasan yang melimpah serta nikmat dari Allah SWT. namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin

Semarang, 18 April 2023

Penulis

Muhammad Mashadi

NIM: 1701016143

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pengusaha dapat diartikan sebagai keberanian menghadapi segala resiko dimasa yang akan datang, untuk tumbuh dan berkembang serta mendapatkan keuntungan dengan menggunakan secara optimal. Pengusaha atau seorang wirausaha merupakan orang yang berani untuk menghadapi masa depannya, cara dia menghadapi masa depan adalah dengan memperbesar inovasi yang dilakukan.<sup>1</sup> Seorang wirausahawan adalah pribadi yang mandiri dalam mengejar prestasi, ia berani mengambil resiko untuk mulai mengelola bisnis demi mendapatkan laba karena itu dia lebih memilih menjadi pemimpin dari pada menjadi pengikut. Untuk itu seorang wirausahawan memiliki rasa percaya diri yang kuat dan mempertahankan diri ketika menghadapi tantangan pada saat merintis usaha bisnis.<sup>2</sup>

Pengusaha yang sukses merupakan impian bagi semua orang yang bergelut dalam dunia industri kecil atau kewirausahaan. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kesuksesan pengusaha. Beberapa faktor tersebut diantaranya seperti pendidikan yang diperoleh, keterampilan yang dimiliki, kemampuan mencari jaringan kemitraan yang menghasilkan munculnya kemampuan mengelola permodalan, menentukan produksi, mencari menyajikan dan memperluas pasar, memiliki kemampuan untuk memimpin dan mempengaruhi, atau mendekati orang lain dan lingkungan sosialnya serta menentukan pengupahan, dan lain sebagainya. Semuanya akan mengantarkan seseorang pemilik atau pengelola usaha mampu memiliki kinerja yang baik.

Edukasi tentang kewirausahaan memang haruslah dilakukan sedari dini mulai dari level pendidikan terendah hal ini dilakukan untuk spirit terkait

---

<sup>1</sup> Moh Aris Munadar, *Kewirausahaan: Menumbuhkan Pribadi Yang Mandiri Dan Mampu Berusaha*, (Semarang: 2009), hlm. 5.

<sup>2</sup> Mustaqim dan Suhadi, *ANALISIS IMPLEMENTASI ENTREPRENEURSHIP DI KALANGAN SANTRI*, dalam jurnal *Bisnis*, vol 2, no 1, tahun 2014. Hlm, 1-2

kewirausahaan, sebab kewirausahaan tidak bisa langsung terbentuk ketika dewasa tetapi sodari dini. keberhasilan membangun sodari diri etos kewirausahaan secara tidak langsung akan membentuk kekuatan untuk meminimalisasi resiko yang ada.<sup>3</sup> Jiwa pengusaha sebaiknya dapat ditanamkan pada setiap individu, terlebih pada seorang muslim. Seseorang untuk menjadi seorang pengusaha muslim tentunya dapat meneladani Nabi Muhammad SAW.<sup>4</sup> Hal ini telah menjadi sesuatu keumuman dan dalam sejarahnya, Islam memperkenalkan kepada dunia kepada Nabi Muhammad adalah seorang pengusaha yang ulung, juga Abdurrahman bin Auf, Utsman bin Affan dan lain-lain. Artinya dari segi ajaran (doktrin) agama, Islam telah menganjurkan kepada setiap umatnya untuk menjadi seorang pengusaha. Selayaknya dengan ini, Islam menunjukkan kesempurnaannya yang melingkupi seluruh aspek kehidupan manusia. Setelah ia memuaskannya dahaga hati dan jiwa kita juga sangat berkepentingan untuk memuaskannya dahaga jasmani ada saatnya kita menjalankan perintah-perintah Allah SWT (beribadah), namun ada saatnya juga menjalankan aktivitas *meeting-meeting* bisnis yang juga bernilai ibadah.<sup>5</sup>

Peluang dan tantangan dalam pengembangan wirausaha yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam sangat beragam. Sifat dasar ajaran Islam yang sangat mendorong umatnya untuk berusaha sendiri, kiranya bisa disebut sebagai peluang yang terbesar. Bila itu diwujudkan, resultanya adalah berupa munculnya kelompok wirausahawan muslim yang kelak bila dikembangkan secara terus menerus bisa menjadi sebuah *networking*. Dalam hal ini, berdasar pengalaman membuktikan bahwa salah satu faktor penentu keberhasilan

---

<sup>3</sup> Ulin Nihayah, Khusnul Khotimah & May Firdaw Arifiyyati, *Edukasi Kewirausahaan Melalui Digital Marketing Home Industry Dodol Belimbing, Deasa Mojo, Bojonegoro: Entrepreneurship Education Through Digital Marketing Home Industry Dodol*, dalam jurnal NGARSA, vol 2, no 1, tahun 2022, hlm 89.

<sup>4</sup>Mustaqim dan Suhadi, *ANALISIS IMPLEMENTASI ENTREPRENEURSHIP DI KALANGAN SANTRI*, dalam jurnal Bisnis, vol 2, no 1, tahun 2014. hlm, 1-2

<sup>5</sup> Asyraf M Dawabah, *Menjadi Pengusaha Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 6.

usaha adalah koneksi dan jaringan usaha. Dengan adanya jaringan wirausahawan muslim, berbagai usaha bersama bisa dilakukan.<sup>6</sup>

Penelitian sebelumnya mengenai Bisnis Nabi Muhammad SAW telah banyak diteliti salah satunya. Menurut Muhammad Saefullah dalam penelitiannya yang berjudul “Etika Bisnis Islam Dalam Praktek Bisnis Rosulullah”. Bisnis yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW adalah bersikap jujur, amanah, tepat dalam menimbang, menjauhi gharar, dan tidak menimbun barang. Jiwa kewirausahaan diperlukan peran berbagai pihak untuk mengkampanyekan gerakan wirausaha, terutama dari lembaga-lembaga yang berbasis Islam, baik formal maupun non formal sehingga umat Islam akan memiliki etos kerja yang tangguh. Kerja inilah yang menjadi kata kunci keberhasilan suatu usaha. Akan tetapi menjadi wirausahawan yang berhasil, bahkan untuk memulai usaha sendiri saja, sejumlah tantangan dan hambatan telah menghadang.<sup>7</sup>

Tantangan internal berupa semangat atau etos wirausaha, lalu keahlian dibidang manajemen (produksi, pemasaran, dan keuangan) maupun pengembangan kepribadian wirausahawan (kreasi, inovasi, negosiasi, dan sebagainya), serta modal yang utama berkaitan dengan jaminan kehalalan usaha, adalah pemahaman yang bersangkutan tentang aturan-aturan Islam yang berkaitan dengan usaha itu (misalnya tentang riba, akad, syarikah, dan sebagainya) tantangan eksternal berupa iklim yang kurang kondusif bagi berkembangnya wirausaha muslim. Selain itu hambatan ini dapat disebabkan oleh ancaman dari pihak luar perusahaan, maupun kelemahan yang muncul dari dalam perusahaan sendiri.<sup>8</sup>

Melihat aktivitas kewirausahaan di Indonesia yang masih sangat rendah tersebut, maka diperlukanlah usaha-usaha untuk meningkatkan jiwa dan semangat kewirausahaan pada para pengurus bangsa di Indonesia ini.

---

<sup>6</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 7.

<sup>7</sup> Muhammad Saefullah, dalam jurnal yang berjudul “*Etika Bisnis Islami Dalam Praktek Bisnis Rosulullah*”.

<sup>8</sup> Suparyanto, *Kewirausahaan Konsep Dan Realita Pada Usaha Kecil*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 18.

Persoalan kewirausahaan ini salah satunya menjadi tugas bagi dunia pendidikan. Berdasarkan anjuran Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) bagi perguruan tinggi memasukan mata kuliah kewirausahaan kedalam kurikulum.<sup>9</sup> fakta pahit lain bagi umat muslim adalah mayoritas pengusaha Tanah Air adalah warga non-muslim. Maka kepada generasi umat muslim, untuk membentuk dirinya mengajak supaya untuk berhijrah dari *employing mentality* ke *entrepreneur mentality*. Makna *employing mentality* adalah sikap seorang yang memiliki semangat usaha namun tidak mau mendirikan perusahaan atau bisnis. Sementara *entrepreneur mentality* adalah mental seorang yang memiliki semangat wirausaha dan mau mendirikan perusahaan atau bisnis baru.<sup>10</sup>

Entrepreneurship memang harus bisa ditanamkan dalam diri setiap orang. Termasuk kalangan santri di pondok pesantren yang ada ini juga merujuk pada sosok nabi Muhammad SAW, yang juga adalah sosok dengan jiwa entrepreneurship yang tinggi. Terlebih dalam kemampuannya berdagang ini juga yang dikatakan bahwa jiwa tersebut memang sudah melekat dalam diri umat Islam. Salah satu cara pembentuk jiwa pengusaha pada santri pondok pesantren dapat dilakukan dengan pemberian bimbingan agama.<sup>11</sup> Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Jazuli dalam penelitian yang dilakukan oleh Mustaqim dan Suhadi, ia mengatakan bahwa semangat entrepreneurship di kalangan santri sangat penting untuk dikembangkan, maka sudah saatnya para santri diberikan bekal kemandirian untuk menumbuhkan potensinya melalui bimbingan. Dengan adanya bimbingan serta arahan yang demikian santri bisa membuka peluang usaha serta pemimpinan dalam berwirausaha.

Menghadapi perkembangan masyarakat global, kebutuhan akan bimbingan dan konseling tidak dapat ditawar lagi untuk itu, Islam sebagai

---

<sup>9</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. “Strategi Perguruan Tinggi “Strategi Menwujudkan Entrepreneurial Campus”, dalam <http://www.diksi.go.id>. diakses Selasa 6 Desember 2016.

<sup>10</sup> Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009 ), hlm. 267.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ahmad Ainur Rofiq, S.Sos. pada tanggal 24 maret 2022.

agama mayoritas perlu merumuskan konsep bimbingan dan konseling Islam yang jelas dan fungsional. Sebagai agama yang komprehensif dan universal Islam dapat menjawab dan memenuhi tuntutan tersebut. Dalam hal ini tentunya perlu kajian secara mendalam dari landasan Islam yaitu Al-Qur'an yang berfungsi sebagai petunjuk.<sup>12</sup>

Bimbingan agama adalah proses pemberian bantuan terhadap seseorang (individu) agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa sejalan dengan petunjuk Allah SWT baik *lahiriyah* maupun *bathiniyah* yang menyangkut kehidupan masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan mental dan spiritual agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan taqwa kepada Allah SWT.<sup>13</sup>

Pengertian lain menjelaskan bahwa bimbingan Agama Islam merupakan proses pemberian bantuan dari seseorang kepada orang lain atau kelompok yang berupa memberi arahan, bimbingan, dan bantuan. Bentuk bantuan yang diberikan tersebut lebih terfokus kepada bantuan yang berkaitan dengan kejiwaan atau mental dan bukan berkaitan dengan material atau finansial secara langsung.<sup>14</sup> Merujuk pada pengertian bimbingan di atas, apabila dikolaborasikan ke dalam esensi dakwah akan memberikan fokus penanganan obyek dakwah secara terpadu dan berkesinambungan. Artinya, dakwah dalam bentuk bimbingan akan lebih intens, dapat membina secara sistematis, terarah, dan terus menerus sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki individu.<sup>15</sup>

Islam memberikan penilaian yang tinggi terhadap kerja, kerja yang dimaksudkan disini adalah berwirausaha. Berkerja bagi umat Islam disamping dilandasi oleh tujuan-tujuan yang bersifat duniawi, juga sebagai wujud

---

<sup>12</sup> Agus Riyadi & dkk, Kontruksi Konseling Islam dalam Dakwah Struktur Ilmu, dalam jurnal Bimbingan dan Konseling Tingkat Lanjut, vol 2, no 1, tahun 2021, hlm 14.

<sup>13</sup> Mubasyaroh, "Metode-Metode Bimbingan Agama Anak Jalanan" *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol 4 No. 2 2013, hlm. 61.

<sup>14</sup> Lahmuddin Lubis, "Rasulullah SAW dan Prinsip-prinsip Konseling Islam", dalam *Jurnal MIQOT*, Vol. 32, no. 1, tahun 2008, hlm. 136.

<sup>15</sup> Baidi Bukhori, "Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam", dalam *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5, No. 1, tahun 2014, hlm. 12.

beribadah. Melalui bekerja seseorang akan mendapatkan hasil yang memungkinkannya bisa makan, berpakaian, dan menjalankan ibadah-ibadah lainnya secara baik. Dari hasil kerja inilah manusia dapat membayar zakat, bersedekah, dan lain sebagainya. Firman Allah SWT dalam (QS. At-taubah:105).

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ

فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*Artinya: dan katakanlah: bekerjalah kamu, maka Allah dan rosul-Nya serta oreang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. At taubah ayat 105).<sup>16</sup>*

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kita untuk bekerja, dan allah SWT pasti membalas semua yang telah kita kerjakan. Hal yang perlu diperhatikan dalam ayat ini adalah penegasan allah SWT, bahwa motivasi atau niat bekerja itu pastilah benar. Bekerja menurut Islam bukan semata-mata untuk kepentingan jasmaniah dan duniawiah, melainkan juga merupakan sarana pemenuhan kebutuhan mental spiritual dan keperluan ukhrawi, sehingga mengandung nilai ibadah tidak bekerja untuk kebutuhan, melainkan harus berlandasan nilai-nilai agama.<sup>17</sup> Menurut Akhmad Sudrajat istilah bimbingan vokasional pertama kali dipopulerkan oleh Frank Person pada tahun 1908 ketika ia berhasil membentuk suatu lembaga yang bertujuan membantu remaja dalam memperoleh pekerjaan. Istilah bimbingan vokasional lebih merujuk pada usaha membantu individu dalam memilih dan mempersiapkan suatu pekerjaan, termasuk mempersiapkan kemampuan yang diperlukan untuk memasuki suatu pekerjaan.<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2007), hlm. 136.

<sup>17</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling islam*, (Jakarta: AMZAH, 2010), hlm. 335.

<sup>18</sup> Maryatul Kibtyah, *Bimbingan & konseling karir dalam perspektif Islam, Cet.1*, (Semarang: CV, Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 14

Di Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang, terdapat banyak wirausaha diantara lain yaitu, peternakan sapi perah, kambing, ayam, burung puyuh, mentok, kelinci, burung dara, maggot (lalat), jamur tiram, janggal, green house ( penghijauan), isi air ulang galon, koperasi pondok, dan tempat kedai kopi. Hampir semua santri memiliki usaha tersebut (ikut berwirausaha). Santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang di ajarkan untuk menjadi jiwa pengusaha agar kelak dewasa nanti saat keluar dari pesantren bisa mengembangkan potensi kewirausahaan di masyarakat. Namun begitu, dari kesekian wirausaha tersebut rata-rata baru pemula atau baru mengenal wirausaha saat masuk pondok. Karenanya jelas akan banyak rintangan tantangan yang dihadapi sehingga perlu mendapatkan bimbingan, arahan, dan masukan dalam hal ini adalah bimbingan agama Islam.<sup>19</sup>

Berdasarkan data dari lapangan dapat diketahui bahwa saat ini usaha pondok pesantren yang dijalankan para santrinya tersebut menghadapi tantangan. Dimana penghasilan dari berbagai usahanya tersebut mengalami penurunan penghasilan. Hal tersebut membuat para santri harus dapat *survive* atas tantangan yang dihadapinya sehingga para santri tersebut memerlukan bimbingan yang lebih baik dan intens agar tetap dapat *survive*. Namun demikian, disamping memberikan bimbingan yang intens dalam upaya menumbuhkan kembali semangat pengusahanya serta ilmu-ilmu kewirausahaannya, para santri juga tetap diarahkan agar tetap dapat *survive* menjalankan beragam usaha yang ada di pondok pesantren tersebut.<sup>20</sup>

Bimbingan agama Islam Pada dasarnya dipondok sudah menjadi hal yang biasa karena mayoritas santri dari kalangan beragama Islam. Seperti halnya diajarkan bagaimana cara beribadah (fiqh), ilmu alat (sorof/nahwu), menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan dalam segi wirausaha, tidak semua pondok pesantren mengajarkan kewirausahaan secara masif dan sistematis. Padahal usaha dan ibadah adalah dua hal yang saling berkaitan. Berbeda dengan Pondok Pesantren Nurul Furqin Rembang, dimana pondok pesantren

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ahmad Ainur Rofiq, S.Sos. pada tanggal 10 Februari 2023.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Muhammad Abdul Rozaq, S.H. pada tanggal 24 Maret 2022.

tersebut menerapkan kegiatan bimbingan agama yang juga ditujukan untuk membentuk jiwa pengusaha para santri dengan harapan seorang santri bisa menjadi pengusaha muslim yang dapat memberikan manfaat bagi banyak orang serta menjadi pribadi yang mandiri. Kemandirian ini bisa diwujudkan dengan memperdayakan lingkungan sekitarnya, karena dunia pesantren sebenarnya telah mendidik santrinya untuk hidup mandiri dan berdikari. Sudah saatnya ketika terjun ke masyarakat, mereka bisa hidup secara mandiri.<sup>21</sup>

Bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu maupun kelompok yang telah memiliki masalah, oleh karena itu bimbingan agama Islam bisa membantu memecahkan sumber masalah yang ada terlebih Islam berpedoman pada Al-qur'an dan Hadits. Berdasarkan hasil dari peneliti bimbingan agama Islam memiliki metode-metode yang akan bisa membuat santri memiliki rasa ingin jadi jiwa pengusaha meliputi metode-metode bimbingan agama Islam santri mampu menciptakan peluang-peluang usaha yang nantinya di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh dalam skripsi ini dengan judul BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK JIWA PENGUSAHA PADA SANTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN NURUL FURQIN REMBANG.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana metode bimbingan agama Islam dalam membentuk jiwa pengusaha pada santri penghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Nurul Furqon?

## **C. Tujuan Penelitian**

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Arif Nurrohman, S.Ag. pada tanggal 26 maret 2022.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bimbingan agama Islam dalam membentuk jiwa pengusaha pada santri penghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Nurul Furqon.

#### **D. Mafaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoretik

Hasil penelitian ini dapat diharapkan berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengembangan tentang bagaimana bimbingan agama islam dalam membentuk jiwa pengusaha pada santri pondok pesantren nurul furqon, sehingga dapat dijadikan bahan rujukan dan masukan yang positif untuk penelitian yang selanjutnya.

##### 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi ustadz-ustadzah tentang pentingnya bimbingan agama islam dalam membentuk jiwa pengusaha pada santri pondok pesantren nurul furqon. Selain itu juga bermanfaat untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana bimbingan agama islam membentuk jiwa pengusaha santri itu dapat diterapkan dalam kehidupan santri yang menjalani kegiatan pondok sambil wirausaha.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka ini untuk menghindari tindakan plagiat dalam penulisan penelitian ini, maka penulis akan memaparkan beberapa hasil penelitian dan literatur yang pernah ada dan berkaitan dengan tema penelitian yang penulis akan laksanakan. Sebagai upaya memperoleh data dan usaha menjaga orisinalitas penelitian ini, maka sangat perlu bagi peneliti mengemukakan beberapa hasil penelitian dan literatur yang berkaitan dengan tema penelitian yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka adalah referensi tertulis yang membahas tentang topik yang hendak diteliti. Tinjauan pustaka membantu peneliti melihat ide-ide, pendapat, dan kritik tentang topik tersebut yang sebelumnya dibangun dan dianalisis oleh para ilmuwan

sebelumnya. Pentingnya tinjauan pustaka untuk melihat dan menganalisa nilai tambah penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.<sup>22</sup>

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Nela Nofiria Dewi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2018, dengan judul “Metode Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Al- Mawaddah Kudus” penelitian ini menunjukkan bahwa santri menfokuskan pengembangan tiga aspek yaitu intelektual Spiritualitas, entrepreneur dan leaddership. Dalam pengembangan ini santri mengembangkan kewirausahaan argowisata dan eduwisata dan ada usaha-usaha pembuatan kripik, budi daya ikan lele, penanaman sawah padi, sayur hidroponik dan kebun buah. Akan tetapi peneliti meneliti mengfokuskan dengan intelektual spiritual dan entrepreneur.<sup>23</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang jiwa kewirausahaan pada santri dipondok pesantren. Adapun perbedaan penelitian yang diatas dengan penelitian ini adalah peneliti yang dilakukan Nela Nofiria Dewi meneliti dalam mengembangkan jiwa wirausahaan santri dengan tiga aspek yaitu. *intelektual Spiritualitas, entrepreneur dan leaddership*, dalam penelitian ini penulis meneliti bagaimana bimbingan agama Islam dalam membentuk jiwa pengusaha pada santri penghafal Al-Qur’an. Jiwa pengusaha (*entrepreneur*).

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Maya Justica. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2020 dengan judul Penerapan Pendidikan Entrepreneur dalam Menumbuhkan Kemandirian di Pondok Pesantren Nurul Qodiri Lempuyangan Bandar Lampung Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dampak positif yang diterima para santri setelah mereka mendapatkan pendidikan entrepreneur di pondok pesantrennya. Dampak positif tersebut seperti halnya menumbuhkan berkepribadian yang mandiri dan tanggungjawab, Menumbuhkan motivasi dan minat

---

<sup>22</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo: 2010), hlm. 104.

<sup>23</sup> Nela Nofiria Dewi, “ *Metode Jiwa Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Al Mawaddah Kudus*”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 2018.

berwirausaha, Menumbuhkan motivasi dan minat berwirausaha, dan Merubah prespektif masyarakat tentang santri, bahwa santri hanya dapat mengaji. Hal ini, menunjukkan bahwa penerapan pendidikan entrepreneur dalam menumbuhkan kemandirian di pondok pesantren Nurul Qodiri memiliki dampak positif bagi para santri di pondok tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan penulis lakukan adalah terletak pada metode yang digunakan yaitu kualitatif, kemudian juga sama-sama membahas terkait bagaimana penerapan jiwa pengusaha pada santri di pondok pesantren. Adapun perbedaannya adalah dalam penelitian ini fokus pembahasannya terkait bagaimana penerapan pendidikan entrepreneur dalam menumbuhkan kemandirian di Pondok Pesantren, sedangkan yang penulis lakukan adalah terkait bagaimana bimbingan agama dapat menumbuhkan jiwa pengusaha pada santri.

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Dini Febriana. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2017 dengan judul “Pembentukan Karakter Kewirausahaan Santri Melalui Koperasi Pondok Pesantren Di Pondok Pesantren Al-Yasini Areng-Areng Winorejo Pasuruan ” hasil penelitian adalah koperasi pondok pesantren Al- Yasini Areng-areng Wonorejo Pasuruan memiliki upaya dalam pembentukan karakter kewirausahaan santri kendala-kendala yang dihadapi koperasi pondok pesantren adalah santri kurang mengerti keadaan dan penghasilan orang tua, santri banyaak atanggungan dipondok dan santri kurang percaya diri, solusi yang dilakukan koperasi pondok pesantren dalam menghadapi kendala menumbuhkan karakter kewirausahaan santri adalah memberikan binaan, motivasi sampai membuat jadwal piket.<sup>24</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang wirausaha pada santri yang pondok Pesantren. Adapun Perbedaan penelitian yang diatas dengan penelitian ini adalah peneliti yang dilakukan Dini Febriana hanya meneliti karakter kewirausahaan pada

---

<sup>24</sup> Dini Bebrianai, “Pembentukan Karakter Kewiraysahaan Santri Melalui Koperasi Pondok Pesantren di Pondok Pesantren A- Yasini Areng-Areng Winorejo Pasuruan”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2017.

santri dalam upaya minimnya penghasilan orang tua, dalam penelitian ini penulis meneliti tentang bagaimana santri membentuk jiwa pengusaha di dalam pondok pesantren.

*Keempat*, Tesis yang ditulis oleh M. Ubaidillah. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2019 dengan judul *Entrepreneurship Santri (Studi Kasus Integrasi Pendidikan Kitab Kuning dan Entrepreneurship di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Pacet Mojokerto)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode integrasi kemampuan entrepreneurship dan kemampuan mempelajari kitab kuning di Pesantren Riyadhul Jannah diwujudkan melalui kajian dan membekali santri dengan berbagai macam ilmu pengetahuan dan keterampilan yang mampu mengembangkan seluruh dimensi keragaman santri, baik itu bidang kinestetik, linguistic verbal, bidang intellectual quotient (IQ), bidang seni-budaya, dan bidang skill motorik. Hasil metode pembelajaran entrepreneurship dan kitab kuning di pesantren Riyadhul Jannah pada alumni yang sudah menyelesaikan pendidikannya dapat terlihat dari para alumni yang sudah berhasil di masyarakat. Dalam praktik nyata pada pendidikan di pesantren Riyadhul Jannah, pesantren memiliki program khusus untuk mempersiapkan para santri mencapai kebahagiaan di dunia melalui pekerjaan yang layak di dunia melalui entrepreneurship atau wirausaha.<sup>25</sup>

Persamaan penelitian ini dengan yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas mengenai upaya menumbuhkan jiwa pengusaha di kalangan santri pondok pesantren. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini berfokus membahas bagaimana integrasi pendidikan kitab kuning dan jiwa pengusaha pada santri pondok pesantren. Sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan lebih berfokus mengenai pembahasan terkait bagaimana bimbingan agama dalam menumbuhkan jiwa pengusaha pada santri pondok pesantren.

*Kelima*, skripsi yang ditulis oleh ARNI. Universitas Muhammadiyah Makkasar pada tahun 2021 dengan judul “Strategi Mewujudkan Jiwa

---

<sup>25</sup> M. Ubaidillah. *Entrepreneurship Santri (Studi Kasus Integrasi Pendidikan Kitab Kuning dan Entrepreneurship di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Pacet Mojokerto)*. Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2019.

Kewirausahaan Pada Santri Melalui Ekonomi Kreatif Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global” dipondok pesantren DDI Mangkoso hasil penelitian ini menunjukkan strategi yang digunakan di santri melalui sistem ekonomi kreatif, karena banyaknya penganguran di masa sekarang membuat susahny masyarakat mencari pekerjaan pada sistem ekonomi global. Dalam pengembangan ekonomi kreatif, sumber daya manusia merupakan modal utama, mulai dari ide, inspirasi, pemikiran, dirahapkan manusia bisa mengubah benda yang dinilai rendah menjadi benda yang dinilai tinggi. Para santri berasumsi bahwa sistem ekonomi kreatif mampu menyelesaikan permasalahan tersebut sebagai jalan alternatif dimasa ekonomi global.<sup>26</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan penulis lakukan adalah sama-sama mewujudkan kewirausahaan pada santri. Adapun perbedaan penelitian yang diatas dengan penelitian ini adalah peneliti yang dilaku kuan oleh ARNI meneliti bagaimana santri meningkatkan sistem ekonimi kreatif untuk mengatasi masalah pada sistem ekonomi global. Sementara itu, dalam penelitian ini penulis meneliti tentang bangaimana bimbingan agama islam membenruk jiwa pengusaha pada santri tersebut.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis kualitatif dengan metode pendekatan studi kasus. Strauss dan Corbin mengungkapkan bahwa yang dimaksud penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Secara umum, penelitian kualitatif dapat

---

<sup>26</sup> Arni, “strategi Menwujudkan Jiwa Kewirausahaan Pada Santri Melalui Ekonomi Kreatif Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global”, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021.

digunakan untuk penelitian tentang sejarah, kehidupan masyarakat, tingkah laku, fungsionalisasi suatu organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain.<sup>27</sup>

John W. Creswell mengungkapkan bahwa kasus merupakan salah satu strategi riset. Studi kasus merupakan strategi dalam penelitian kualitatif, dimana peneliti menyelidiki secara cermat suatu program atau peristiwa. Definisi ini disebutkan bahwa pendekatan studi kasus adalah kajian yang mendalam tentang peristiwa, lingkungan dan situasi tertentu yang dapat memungkinkan mengungkap atau memahami suatu hal yang mungkin saja terlewat dalam penelitian survei yang luas.<sup>28</sup> Penelitian ini bertujuan mendapatkan fakta berdasarkan data-data yang diperoleh tentang bimbingan agama Islam dalam membentuk jiwa pengusaha pada santri penghafal Al-Qur'an dipondok pesantren nurul furqon Rembang.

## 2. Informasi Penelitian

### a. Teknik Penentuan Informasi

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, Sugiyono mendefinisikan teknik *purposive sampling* adalah teknik yang dilakukan dalam pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut adalah orang yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.<sup>29</sup> Oleh karena itu, yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pengurus, pembimbing dan santri pondok pesantren nurul furqon Rembang dengan jumlah yang akan disesuaikan dengan kebutuhan atau bersifat fleksibel.

### b. Kriteria Informasi

---

<sup>27</sup> Pupu Saiful Anwar, "Penelitian Kualitatif", dalam *Jurnal equilibrium*, vol. 5, no.9, thn 2019, hlm. 2.

<sup>28</sup> Abdullah K. Beberapa Metodologi Dalam Penelitian Pendidikan Dan Manajemen, (Gowa: Gunadarman Ilmu, 2018), hlm. 92.

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 218-219.

Sanafiah Faisal dengan mengutip Spradley mengemukakan bahwa, situasi sosial untuk sampel awal sangat disarankan suatu situasi sosial yang di dalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya. Selanjutnya dinyatakan bahwa, sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
- 2) Mereka yang memiliki waktu yang memadai untuk diminta keterangan informasi.
- 3) Mereka yang pada mulanya “cukup asing” dengan peneliti lebih mengairahkan untuk dijadikan semacam ustadz dan ustadzah atau narasumber.
- 4) Mereka yang masih tergolong berkecimbung atau terlibat pada suatu kegiatan yang telah diteliti.
- 5) Mereka yang tidak cenderung menyampaikan suatu informasi hasil “kemasanya” sendiri.

### **3. Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka-angka.<sup>30</sup> Hal ini dikarenakan untuk menangkap arti yang mendalam tidak mungkin diperoleh hanya hanya dalam bentuk angka, karena angka itu sendiri hanya berupa simbol.<sup>31</sup>

#### **b. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut adalah

---

<sup>30</sup> Noeng Muhadjirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), hlm. 2

<sup>31</sup> J. R. Raco, *Op., Cit*, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, hlm. 60.

penjelasan dari kedua sumber tersebut:

#### 1. Sumber data primer

Data dalam penelitian ini diperoleh bersumber dari pengamatan secara langsung di lapangan, wawancara secara langsung maupun melalui daring dengan sumber data. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu sumber data primer dan sekunder.

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>32</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah data pokok yang diperoleh dari bimbingan agama Islam dalam membentuk jiwa pengusaha pada santri penghafal Al-Qur'an di pondok pesantren nurul furqon.

#### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah pak kyai, ustadz-ustadzah, teman sebaya dan guru mengaji . Adapun sebagai penunjang dari data sekunder adalah buku, jurnal, maupun dokumen arsip yang ada relevansi dengan penelitain tentang peran bimbingan agama Islam dalam membentuk jiwa pengusaha pada santri penghafal Al-qur'an di pondok pesantern nurul furqon.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang memenuhi standar agar dapat ditetapkan, diperlukan beberapa teknik dalam pengumpulan data diantaranya:

#### a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu dari beberapa metode dalam pengumpulan data informasi dilapangan. Menurut Kartono Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 62

masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab menggunakan lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.<sup>33</sup> Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu obyek yang akan diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>34</sup>

Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui suatu informasi sehingga wawancara harus dimulai dengan rasa ingin tahu. Dalam sebuah penelitian, wawancara dapat berfungsi menjadi alat utama atau sebagai pelengkap dari teknik lain. Jenis wawancara yang dilakukan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis wawancara terstruktur. Dalam pelaksanaan wawancara ini, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.<sup>35</sup>

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data dari bimbingan agama Islam dalam membentuk jiwa pengusaha santri penghafal Al-Qur'an. Kegiatan wawancara dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur secara tatap muka (*face to face*) di sekitar halaman pondok, di gasebo pondok, dilapangan pondok, yang dimana santri langsung terjun di lapangan tempat latihan kerja.

#### b. Observasi

Istilah observasi berasal dari bahasa Latin yang berarti melihat dan memperhatikan. Secara luas observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan fenomena secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi merupakan pengamatan terhadap perilaku seseorang dalam situasi tertentu. Pengamatan tersebut

---

<sup>33</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 160.

<sup>34</sup> Muru Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan*. (Jakarta: PREDAMEDIA GRUOP, 2014), hlm. 372.

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 225

bertujuan untuk melakukan assesmen terhadap permasalahan. Berdasarkan uraian tersebut tampak bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan perilaku dalam situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang diamati dengan sistematis dan memaknai peristiwa yang diamati.<sup>36</sup>

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>37</sup> Hal yang sama disampaikan oleh Spreadly dalam Observasi merupakan pencatatan yang sistematis dan perekaman peristiwa, perilaku, dan benda-benda dilingkungan sosial tempat studi berlangsung.<sup>38</sup> Observasi adalah metode dasar yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk menemukan interaksi dalam situasi sosial yang sebenarnya. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data dengan mengamati langsung keadaan santri yang mengikuti latihan kerja di halaman pondok. Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif dimana peneliti melakukan pengamatan langsung di pondok pesantren nurul furqon Rembang.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode dalam upaya pengumpulan data kualitatif dengan mencermati atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek penelitian.<sup>39</sup> Bungin dalam teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian

---

<sup>36</sup> Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm. 3-4.

<sup>37</sup> Kholid Narbuko dan Achmadi Abu, *Metodologi Penelitian Memberikan Bekal Teoritis Pada Maha Siswa Tentang Metodologi Penelitian Serta Diharapkan Dapat Melaksanakan Penelitian Dengan Langkah-Langkah Yang Benar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 70.

<sup>38</sup> Evi Martha dan Kresno Sudarti, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bidang Kesehatan*. (Jakarta: PT RAJA GRAVINDO PERSADA, 2016), hlm. 127.

<sup>39</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 52.

sosial untuk menelusuri data historis.<sup>40</sup> Metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, foto, gambar hidup, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda, dan yang lainnya. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data berupa data bimbingan agama Islam dalam membentuk jiwa pengusaha santri penghafal AL-Qur'an di pondok pesantren nurul furqon rembang.

## 5. Teknik Validasi

Validasi merupakan ketetapan antara data yang terjadi yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Oleh karena itu, data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Kalau objek penelitian terdapat warna merah, maka peneliti akan melaporkan warna merah, kalau dalam objek penelitian para pegawai bekerja dengan keras, maka penelitian melaporkan bahwa pegawai bekerja dengan keras. Bila peneliti membuat laporan yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi pada objek, maka data tersebut dapat dinyatakan tidak valid. Dalam penelitian ini teknik uji validitas yang digunakan adalah:

### a. Triangulasi

Triangulasi merupakan usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Triangulasi dapat digunakan dengan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution selain itu triangulasi juga berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti

---

<sup>40</sup> Soewardi, *Pengantar Metode Penelitian*, (Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 160.

terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.<sup>41</sup> Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

b. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Bahan referensi dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat perekam untuk merekam hasil wawancara dengan informasi.

## 6. Teknis Analisis Data

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>42</sup> Sementara itu, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan dan memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mentesiskannya, mencari dan menemukan pola apa yang penting, apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada

---

<sup>41</sup> Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), hlm. 107.

<sup>42</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", dalam *Jurnal Alhadharah*, vol. 17, no. 33, Januari-Juni 2018, hlm. 84.

orang lain<sup>43</sup>

Teknik data kualitatif sesungguhnya sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data, dengan cara memilah mana data yang sesungguhnya penting atau tidak. Ukuran penting atau tidaknya mengacu pada kontribusi data tersebut pada upaya menjawab fokus penelitian.<sup>44</sup> Menyampaikan data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tertinggi sekali. Nasution menjelaskan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.<sup>45</sup>

Miles dan Huberman (dalam sugiono) menemukan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, untuk menyelesaikan penelitian sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### a. Reduksi Data

Merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, membuat kategorisasi, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data display. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam tahap ini peneliti mulai mengumpulkan sebanyak-banyaknya informasi berkaitan bimbingan agama Islam dalam

---

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 248.

<sup>44</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 209.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Klualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018) hlm. 245.

membenruk jiwa pengusaha santri penghafal Al- Qur'an di pondok pesantren nurul furqon.

b. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman<sup>46</sup> menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Oleh karena itu, dilakukan menampilkan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Pada tahap ini penulis diharapkan dapat menjawab rumusan masalah penelitian dengan jelas mengenai Bimbingan Agama Islam dalam membentuk jiwa pengusaha pada santri penghafal Al-Qur'an di pondok pesantren nurul furqon.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan ini diupayakan mampu menjawab rumusan masalah penelitian dengan menggunakan dukungan teoretik yang tepat. Sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

**Bab I** Berisi pendahuluan yang didalamnya membahas tentang latar belakang , rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, serta sistematika penulisan, dan daftar

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018) hlm. 246.

pustaka.

**Bab II** Pada bab ini akan diuraikan mengenai landasan teoritik yang didalamnya membahas tentang bimbingan, agama Islam, bimbingan agama Islam, dasar dan pelaksanaan bimbingan agama Islam, fungsi bimbingan agama Islam, tujuan bimbingan agama Islam, metode dan teknik bimbingan agama Islam, materi bimbingan agama Islam. Pengertian pengusaha, jiwa pengusaha karakteristik pengusaha, ciri-ciri pengusaha, pengusaha dalam pespektif islam dan bagaimana bimbingan agama Islam dalam membentuk jiwa pengusaha.

**Bab III** Penjelasan tentang gambaran umum pondok pesantren nurul furqon Rembang dan uraian tentang bimbingan agama Islam dalam membentuk jiwa pengusaha pada santri penghafal Al-Qur'an di pondok nurul furqon Rembang.

**Bab IV** Pada bab ini berisi tentang analisis hasil penelitian yang detail tentang bimbingan agama Islam dalam membentuk jiwa pengusaha pada santri di pondok nurul furqon Rembang.

**Bab V** Bab ini berisi tentang penutup, menyimpulkan hasil penelitian, memberikan saran dan kata penutup. Kesimpulan memuat tentang jawaban dari rumusan masalah penelitian. Pada bagian mengklarifikasikan kebenaran dan kritik dari skripsi dan memuat keputusan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan peneliti.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORETIK**

#### **A. Bimbingan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Bimbingan Agama Islam**

Secara etimologi, kata “bimbingan” berasal dari kata *Guidance* yang berasal dari kata kerja *to giude* yang memiliki arti menunjukkan, membimbing, menuntut atau membantu.<sup>47</sup> Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>48</sup>

Pengertian bimbingan secara umum ialah suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya, menerima dirinya, merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi dan kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Bimbingan juga diartikan pemberian bantuan diberikan kepada orang-orang dari berbagai usia yang ditangani oleh orang yang ahli dan diselenggarakan berdasarkan prinsip demokrasi, merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan. bimbingan adalah menunjukkan memberi jalan, atau menuntut orang lain ke arah tujuan yang lebih bermanfaat bagi hidupnya dimasa kini dan masa yang akan datang.

Berikut beberapa pendapat para ahli tentang pengertian bimbingan, antara lain.

---

<sup>47</sup> Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 3.

<sup>48</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hlm. 99.

- 1) Menurut Bimo Walgito, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya agar individu atau kumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>49</sup>
- 2) Menurut D. Ketut Sukardi dalam bukunya dasar-dasar bimbingan dan penyuluhan di sekolah, bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu memperkembangkan potensi (bakat minat dan kemampuan) yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka hidupnya agar dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>50</sup>
- 3) Menurut Menurut Djumhur dan Moh. Surya, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*), dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*self realizatiton*) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
- 4) Menurut Menurut Crow & Crow yang dikutip oleh Djumhur dan Moh Surya “Guidance” diartikan sebagai bantuan yang diberikan seseorang baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dari pendidikan yang memandai, kepada seseorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-

---

<sup>49</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 4.

<sup>50</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 64

kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya, membuat pilihannya sendiri, dan memikul bebannya sendiri.<sup>51</sup>

Bimbingan agama Islam menurut Faqih<sup>52</sup> dalam bukunya bimbingan dan konseling Islam diartikan sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sedangkan, menurut Hallan, adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontinyu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits kedalam diri, yang menjadikan ia dapat hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah melalui al-Qur'an dan Hadits.<sup>53</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi bimbingan agama Islam adalah suatu cara atau proses pemberian bantuan kepada individu atau seorang secara berkelanjutan dengan memahami dirinya dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan dan realita hidup sosial yang ada atas kesulitan-kesulitan dihadapi oleh terbimbing dalam mengembangkan mental dan spritual dibidang agama, sehingga individu dapat menyadari dan memahami eksistensinya untuk menumbuh kembangkan wawasan berfikir serta bertindak, bersikap dengan tuntutan agama.

## **2. Dasar Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam**

Manusia diperintahkan untuk saling membantu dengan sesamanya, mengajak kepada kebaikan dan menjauhi larangannya. Secara tidak langsung bimbingan agama Islam berpengaruh dalam hal

---

<sup>51</sup> Zikri Neni Iska, *Bimbingan dan Konseling Pengantar Pengembangan Diri dan Pemecahan Masalah Peserta Didik/Klien*, (Jakarta: Kizi Brother's, 2008), hlm. 3.

<sup>52</sup> Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UI Press, 2001), hml. 4.

<sup>53</sup> Hallen, A. *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 17.

tersebut, bimbingan agama merupakan salah satu bentuk bimbingan yang berbentuk kegiatan dengan bersumberkan pada kehidupan manusia. Dalam realitas ini manusia sering menghadapi persoalan masalah, sirih berganti yang antara satu dengan yang lain baik sifat maupun kemampuan.<sup>54</sup>

Pentingnya profesionalisme dalam bekerja sehingga berdampak pada kepuasan kerja. Hal tersebut menjadi dasar bahwa profesionalisme dalam bekerja perlu dilakukan oleh profesional yang berkompeten dalam bidang pekerjaannya. Berdasarkan realita, di Indonesia banyak orang bekerja tetapi tidak sesuai dengan bidang akademik atau latar pendidikannya. Hal ini sudah menjadi hal yang lumrah di masyarakat meskipun belum ada kepastian data yang menunjukkan adanya gap atau tidak kesesuaian kompetensi akademik dengan bidang pekerjaan.<sup>55</sup>

Dalam menghadapi permasalahan dalam hidup yang ada tersebut, Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan sumber pedoman dalam kehidupan manusia khususnya bagi umat Islam. Oleh karena itu, dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan kehidupan dalam bentuk apapun agama Islam selalu mendasarkan pada Al-Quran dan AS-Sunnah. Dasar bimbingan agama Islam adalah yang disebutkan di dalam Al-Qur'an Surat Yunus ayat 57:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ  
لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: *Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*(QS Yunus ayat 57).<sup>56</sup>

Dalam Surat Ali Imron ayat 104 Disebutkan:

<sup>54</sup> Badriyatul Ulya, *Bimbingan Agama Islam Bagi Narapidana Anak di Lembaga Pemasyarakatan*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010), hlm. 15, tidak diterbitkan.

<sup>55</sup> Ali murtandho,& dkk, *Profesionalisme Pembimbing Rohani Islam*, Dalam *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Tingkat Lanjut*, vol 1, no 2, tahun 2020, hlm 103.

<sup>56</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Amzah, 2009), hlm 21.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.*

Hadits Nabi Saw:

رسول الله سنة لله كتاب بهما تمسكنم ما تضلوا لن امرين فيكم تركت  
(ملك امام رواه)

Artinya : *“Aku tinggalkan sesuatu bagi kalian semua yang jika kalian selalu berpegang teguh kepadanya niscaya selama-lamanya tidak akan pernah salah langkah dan tersesat jalan; sesuatu itu yakni Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya” (H.R. Imam Malik).*

Dari ayat dan hadits tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya mengajak menyeru kepada perubahan yang baik dan mencegah pada perbuatan yang tercela. Menurut M. Afifin bimbingan agama dimaksudkan untuk membantu orang yang terbimbing memiliki *religious reference* (sumber pegangan) dalam memecahkan suatu *problem* (masalah) dan membantu yang dibimbing agar dengan kesadaran dan kemauannya bersedia mengamalkan agamanya.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> *Ibid*, hlm 16.

### 3. Fungsi Bimbingan Agama Islam

Fungsi dari Bimbingan Agama Islam menurut Faqih dalam bukunya bimbingan dan konseling islam yaitu:

- 1) Fungsi *Preventif* (pencegahan) adalah usaha bimbingan yang ditujukan kepada seseorang yang belum bermasalah agar orang tersebut terhindar dari kesulitan-kesulitan dalam hidupnya. pada tahap ini setiap pembimbing diharapkan dapat memberikan nasihat kepada klien, agar klien dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya baik sebagai hamba Allah („*abdullah*) maupun sebagai pemimpin di bumi ini (*khalifatun fiil ardi*).
- 2) Fungsi *Kuratif* (penyembuhan) adalah usaha bimbingan yang ditujukan kepada seseorang yang mengalami kesulitan (sudah bermasalah) agar setelah menerima layanan dapat memecahkan sendiri kesulitannya. Pada tahap ini pembimbing sebaiknya memberikan bantuan kepada klien agar dapat menyadari kesalahan-kesalahan dan dosa yang ia lakukan, sehingga pada akhirnya klien tersebut kembali ke jalan yang benar yaitu sesuai dengan ajaran agama islam.
- 3) Fungsi *Preservatif* (pemeliharaan/penjagaan) adalah usaha bimbingan yang ditujukan kepada seseorang yang dapat memecahkan masalahnya agar kondisi yang sudah baik tetap dalam kondisi yang baik. Pada tahap ini pembimbing berusaha memberikan motivasi kepada klien agar klien tetap mempunyai kecenderungan untuk melaksanakan yang baik itu dalam kehidupannya. Situasi yang baik itu tentunya sesuai dengan kaedah hukum dan norma yang berlaku, baik norma yang dilahirkan oleh agama islam maupun norma dan adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat.
- 4) Fungsi *Developmental* (pengembangan) adalah usaha bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar kemampuan yang mereka miliki dapat ditingkatkan, sehingga pada masa-masa yang akan datang individu tersebut tidak pernah membuat masalah lagi,

kalaupun ada masalah-masalah yang timbul ia mampu mengatasi sendiri tanpa minta bantuan kepada orang lain.<sup>58</sup>

- 5) Fungsi *Distributif* (penyaluran) adalah fungsi bimbingan dalam hal membantu seseorang menyalurkan kemampuan (kecerdasan, bakat, minat).
- 6) Fungsi *Adaptif* (pengadaptasian) adalah fungsi bimbingan agar seseorang bisa beradaptasi dengan orang yang lebih luas.
- 7) Fungsi *Adjustif* (penyesuaian) adalah bimbingan dalam hal membantu seseorang agar dapat menyesuaikan diri secara tepat dalam lingkungannya.<sup>59</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa bimbingan agama Islam adalah proses membantu individu yang sedang bermasalah, dengan mengembangkan fitrah atau kembali pada fitrah, memperdayakan iman, akal, dan kemauan yang diturunkan Allah SWT, sehingga dapat mengembangkan potensinya dan dapat menyelesaikan masalah, dengan tujuan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

#### **4. Tujuan Bimbingan Agama Islam**

Tujuan bimbingan agama Islam adalah Islam dapat dirumuskan sebagai usaha membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Individu yang dimaksud disini adalah orang yang dibimbing atau diberi konseling, baik orang perorangan ataupun kelompok. Mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya berarti mewujudkan sesuai dengan hakikatnya sebagai manusia yang sesuai perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk Allah ( makhluk religius), makhluk individu, makhluk sosial, dan sebagai makhluk berbudaya.

---

<sup>58</sup>Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UI Press, 2001), hlm. 37.

<sup>59</sup>Elfi Mu'awanah, *Bimbingan dan Konseling Islami (di Sekolah Dasar)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 71.

Tujuan yang ingin dicapai melalui bimbingan konseling islam adalah untuk membantu klien agar tidak menghadapi masalah. Jika seseorang terlanjur bermasalah, maka konseling dilakukan dengan tujuan membantu klien agar dapat mengatasi masalah yang dihadapi kepada klien (santri) yang sudah berhasil maka santri dapat mengembangkan potensi dan fitrah yang dikaaruniakan oleh Allah kepada individu dapat berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi yang kaffah.<sup>60</sup> dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya dalam kehidupan sehari-hari, tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi, dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Tujuan bimbingan ini dengan kata lain adalah meningkatkan iman, Islam, dan ikhsan individu yang di bimbing hingga menjadi pribadi yang utuh. Bimbingan pada akhirnya diharapkan mampu mengantar hidup bahagia di dunia dan akhirat.<sup>61</sup>

Amin dalam bukunya bimbingan dan konseling Islam menjelaskan bahwa bimbingan agama islam juga memiliki tujuan yang secara rinci dapat disebutkan sebagai berikut:

- 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, damai (*muthmainah*), bersikap lapng dada (*radhiyah*), dan mendapat pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya (*mardhiyah*).
- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.

---

<sup>60</sup> Widayat Mintarsih, Pendampingan Kelas Ibu Hamil Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Mengurangi Kecemasan Proses Bersalinnan, dalam jurnal pendampingan kelas ibu hamil, vol 12, no 2 tahun 2017, hlm 285.

<sup>61</sup>Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islam Teori dan Praktik*, (Semarang: Widya Karya, 2009), hlm. 205.

- 3) Unruk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang.
- 4) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan unruk berbuat taat kepada Allah SWT, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya.
- 5) Untuk menghasilkan potensi illahi, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungan pada beberapa aspek kehidupan.<sup>62</sup>

Menurut Amin dalam bukunya bimbingan dan konseling Islam menjelaskan bahwa tujuan bimbingan agama Islam juga menjadi tujuan dakwah Islam. Karena dakwah yang terarah adalah memberikan bimbingan kepada umat Islam untuk mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup di dunia dan akhirat. Bimbingan dan konseling Islam dengan demikian merupakan bagian dari dakwah Islam, demikian pula tujuan dan bimbingan konseling Islam juga merupakan tujuan dari dakwah Islam.<sup>63</sup>

## 5. Metode Bimbingan Agama Islam

Metode bimbingan agama Islam dapat diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi. Pengelompokannya yaitu: pertama, metode komunikasi langsung atau singkat metode langsung. Dan kedua, metode komunikasi tidak langsung atau metode tidak langsung. Maka untuk lebih jelasnya akan dipaparkan secara rinci metode bimbingan

---

43. <sup>62</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2010), hlm.

<sup>63</sup> *Ibid*, hlm, 40.

agama Islam ini menurut Faqih dalam buku Bimbingan konseling Islam menyatakan sebagai berikut.<sup>64</sup>

1) Metode langsung

Metode langsung (metode komunikasi Langsung) adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung tatap muka (*face to face*) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dibagi lagi menjadi dua metode, yaitu metode individual dan metode kelompok:

a) Metode individual

Pembimbing dalam metode individual ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik: pertama, percakapan pribadi, yaitu pembimbing melakukan dialog secara langsung tatap muka (*face to face*) dengan pihak yang dibimbing. Kedua, kunjungan ke rumah (*home visit*) yaitu pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya. Ketiga, kunjungan dan observasi kerja, yaitu pembimbing atau konseling jabatan, melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.

b) Metode kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik yaitu: pertama diskusi kelompok, ialah pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan bersama kelompok klien yang memiliki masalah yang sama. Kedua karyawisata, ialah bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang

---

<sup>64</sup>Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UI Press, 2001), hlm.55..

karyawisata sebagai forumnya. Ketiga sosiodrama, ialah bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah (psikologis). Keempat psikodrama, ialah bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah (psikologis). Kelima *group teaching*, ialah pemberian bimbingan dan konseling dengan memberikan materi bimbingan dan konseling tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.<sup>65</sup>

## 2) Metode tidak langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok bahkan massal. Metode individual, yakni melalui surat menyurat, telepon, dan sebagainya. Metode kelompok atau massal yakni melalui papan bimbingan, melalui surat kabar atau majalah, brosur, radio (media audio) dan televisi.

Metode dan teknik yang digunakan dalam melaksanakan bimbingan menurut Faqih dalam bukunya bimbingan dan konseling islam, tergantung pada masalah atau problem yang sedang dihadapi, tujuannya pengajaran masalah keadaan yang dibimbing atau klien, kemampuan bimbingan dan konselor mempergunakan metode atau teknik, sarana dan prasarana sekitar, organisasi dan administrasi layanan bimbingan dan konseling serta biaya yang tersedia.<sup>66</sup>

Proses bimbingan keagamaan, pembimbing akan menggunakan beberapa metode, Afifi mengutip pendapat dari pendapat Dzakiah Darajat ada beberapa metode yang digunakan dalam bimbingan agama yaitu:

### a. Metode Ceramah

---

<sup>65</sup>*Ibid*, hlm, 57..

<sup>66</sup>Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UI Press, 2001), hlm.56.

Metode Ceramah juga termasuk dalam *Mau'idzah Hasanah*, yaitu ucapan atau kata-kata yang masuk kedalam hati dan perasaan dengan rasa penuh kasih sayang dan kelembutan, tidak ada unsur menjatuhkan atau membeberkan kejelekan seseorang. Untuk bidang keagamaan metode ceramah masih tepat untuk dilaksanakan, misalnya: untuk memberikan tentang tauhid, maka satusatunya metode yang digunakan adalah metode ceramah. Karena tauhid tidak dapat diperagakan.

b. Metode Diskusi

Metode ini biasanya erat kaitannya dengan metode lainnya, misalnya metode ceramah, karya wisata dan lain-lain karena metode diskusi ini adalah bagian terpenting dalam memecahkan suatu masalah (*problem solving*).

c. Metode *uswatun hasanah*

Dalam Bahasa Indonesia keteladanan berasal dari kata teladan yang artinya patut ditiru atau dicontoh. Sedangkan dalam Bahasa Arab istilah keteladanan diungkapkan dengan kata *uswah* yang berarti penyembuhan dan perbaikan. Kata *uswah* Al-Raghib Al-Asfahaani mengatakan mengatakan suatu keadaan ketika seseorang mengikuti orang lain dalam hal kebaikan maupaun kepada hal kejelekan.<sup>67</sup>

*Uswatun hasanah* berasal dari kata terminologi berasal dari kata *uswah* berarti orang yang ditiru, sedangkan *hasanah* berarti baik, dengan demikian *uswatun hasanah* adalah contoh yang baik, kebaikan yang ditiru, contoh identifikasi, suri tauladan atau keteladanan.

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu. Dalam praktek metode ini dapat dilakukan oleh guru itu sendiri atau langsung oleh anak didik.

---

<sup>67</sup> Yuli Nurkhasanah & dkk, Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Nagliyan Semarang, dalam jurnal ilmu dakwah, vol 36, no 1, tahun 2017, hlm 20.

Dengan metode ini pembimbing bisa memperagakan pada seluruh anak didik tentang sesuatu proses, misalnya bagaimana cara mengerjakan shalat yang baik dan benar.

e. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu cara dalam proses belajarmengajar atau bimbingan bilamana guru memberi tugas tertentu dan anak didik mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada guru pembimbing. Dengan cara demikian diharapkan agar murid belajar secara bebas tapi bertanggung jawab dan murid berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut mengatasi kesulitan-kesulitan itu.

f. Metode Sosiodrama

Drama atau sandiwara dilakukan oleh sekelompok orang, untuk memainkan suatu cerita yang telah disusun naskah ceritanya dan dipelajari sebelum dimainkan. Adapun para pelakunya harus memahami lebih dahulu tentang peranan masing-masing yang akan dibawakannya.

g. Metode Drill (Latihan)

Metode latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya, beda halnya dengan ulangan. Ulangan hanayalah untuk sekedar mengukur sejauh mana dia telah menyerap pengajaran tersebut.

h. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan mengungkapkan yang telah diceramahkan.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Syaeful Afif, *Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Bagi Ibu Rumah Tangga Di Masjid Al-Hidayah Desa Manggar, (Skripsi)*, (Semarang: UIN Walisongo), 2022, hlm. 25-27.

## 6. Materi Bimbingan Agama Islam

### 1) Bimbingan Aqidah

Aqidah berarti “ikatan”. Aqidah seseorang, artinya “ikatan seseorang dengan sesuatu”. Kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu *'aqada-ya'qudu-aqidatan*. Setiap manusia mempunyai ikatan hati dengan sesuatu. Dengan ikatan itu, hati menjadi condong kepadanya. Ada bermacam-macam ikatan hati manusia. Ada yang condong kepada patung, dukun, setan, dan lain-lain. Inilah yang disebut dengan aqidah yang salah. Adapun maksud dari aqidah Islam adalah ikatan hati seseorang terhadap Allah SWT. yang diyakini melalui ajaran utusan-Nya, yaitu Muhammad Saw. ikatan ini senantiasa dibenarkan oleh jiwa, yang dengannya hati menjadi tenang serta menjadi keyakinan dan tidak ada keraguan serta kebimbangan di dalamnya.<sup>69</sup>

Landasan aqidah Islam adalah beriman kepada Allah SWT., malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari kiamat, dan beriman kepada qada' dan qadar-Nya. Hal ini kita kenal dengan istilah rukun iman.

Adanya ikatan hati antara kita dengan Allah, menjadi sesuatu yang sangat penting terutama berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kebutuhan manusia terhadap aqidah (keyakinan) harus melebihi kebutuhan terhadap yang lainnya. Sebab tidak ada kebahagiaan, kenikmatan, dan kegembiraan bagi hati kecuali dengan beribadah kepada Allah SWT. pemelihara dan pencipta segala sesuatu.

### 2) Bimbingan akhlak

Kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab. Dari segi kebahasaan, kata itu merupakan bentuk jamak dari kata “*khuluqun*” yang berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai atau tabiat.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup>Taufik Yusmansyah, *Aqidah dan Akhlak*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), hlm. 3.

<sup>70</sup>Rahmawati, *Pembinaan Akhlak I*, (Kendari: CV. SHADRA, 2009), hlm. 1.

Akhlahk seseorang merupakan sikap seseorang yang dimanifestasikan kedalam perbuatan. Suatu sikap yang dimiliki seseorang dapat dikatakan sebagai akhlahk seseorang, apabila hal itu sudah menjadi kebiasaannya dan mudah dilakukannya. Misalnya seseorang yang pemurah maka baginya memberikan sesuatu pada orang lain itu sudah hal yang biasa, dalam memberi dia tidak akan banyak pertimbangan lagi.

### 3) Bimbingan Syariah

Kata syariah berasal dari kata “*syara''a al-syai''a*” yang berarti “menerangkan atau menjelaskan sesuatu” atau berasal dari kata syir’ah dan syariah yang berarti suatu tempat yang dijadikan sarana untuk mengambil air secara langsung sehingga orang yang mengambilnya tidak memerlukan bantuan alat lain.<sup>71</sup>

Syariah merupakan peraturan-peraturan yang disyariatkan oleh Allah untuk pegangan bagi umat manusia, baik secara terperinci maupun global. Dan juga mengatur hubungan antara makhluk dengan Tuhannya.

## B. Jiwa Pengusaha

### 1. Pengertian Jiwa Pengusaha

Menurut bahasa pengusaha adalah orang yang menjalankan bagian usaha. Sedangkan menurut istilah orang pengusaha adalah seseorang yang mampu mengendalikan sebuah bisnis yang berupaya suatu organisasi baik besar maupun kecil yang berperan dalam perencanaan, melaksanakan, dan mengendalikan organisasi atau bidang usaha yang bersangkutan.<sup>72</sup>

Pengusaha adalah sifat-sifat keberanian, keutamaan dan keteladanan dalam mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan sendiri baik dalam kekaryaan pemerintah maupun dalam kegiatan apa saja yang diluar pemerintah dalam arti positif yang menjadi pangkal

---

<sup>71</sup>Hermawan Kartajaya dan Muh Syakir Sula, *Syariah Marketing*, (Bandung: MIZAN, 2006), hlm. 25.

<sup>72</sup>M. Manullang, *Pengantar Bisnis*, (Medan: Indeks, 2012), hlm. 239.

keberhasilan seseorang<sup>73</sup> Jiwa pengusaha adalah jiwa kemandirian untuk mencari sebuah sumber penghasilan dengan membuka usaha ataupun menyalurkan keaktifitas yang dimiliki seseorang untuk kemudian dijadikan sebuah lahan untuk mencari penghasilan. Jiwa pengusaha ditanamkan sejak seorang mulai sadar bahwa uang itu penting dan seseorang tersebut memiliki keterampilan atau suatu hal seperti baranaagaa atau jasa yang bisa dijual, seorang akan belajar untuk lebih mandiri, berfikir kritis, dan maju apabila ditanamkan jiwa pengusaha sejak dini.<sup>74</sup>

Agus Wibowo menuliskan ungkapan Pinchot dalam bukunya berjudul Pendidikan Kewirausahaan Pinchot mengungkapkan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan untuk menginternalisasikan bakat, rekayasa dan peluang yang ada. Sementara jiwa kewirausahaan adalah orang yang berani mengambil resiko, inovatif, kreatif, pantang menyerah dan mampu menyiasati peluang secara cepat.<sup>75</sup>

Menurut Hasanah, seseorang yang memiliki jiwa wirausaha adalah manusia unggul yang sangat potensial menatap masa depan yang didalam kepribadiannya telah terinternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan, yakni kepribadian yang memiliki tindakan kreatif sebagai nilai, gemar berwirausaha, tegas dalam berbagai tindakan, percaya diri, memiliki *self determinator* atau *lucus of control*, berkemampuan pengolahan resiko, menganggap waktu sangat berharga serta memiliki motivasi yang kuat, dan karakter itu semua telah menginternal sebagai nilai-nilai yang diyakini benar.<sup>76</sup>

Jiwa pengusaha merupakan jiwa kemandirian dalam menyalurkan kreativitas yang dimiliki seseorang untuk mencari sebuah sumber penghasilan dengan membuat usaha. Pembentukan jiwa pengusaha

---

<sup>73</sup>Arman Hakim Nasution dkk, *Entrepreneursip Membangun Spirit Teknopreneurship*, (Yogyakarta: Andi, 2007), hlm. 27

<sup>74</sup> Suryana, *Kewirausahaan, Pedoman Praktik, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), hlm. 22

<sup>75</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep Dan Strategi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 24.

<sup>76</sup>Hasanah, *Entrepreneurship Membangun Jiwa Entrepreneur Anak Melalui Pendidikan Kejuruan*, Cet 1 Misvel Aini Jaya 2015 hlm. 92.

tidaklah jadi dalam kurun waktu yang singkat, tetapi memerlukan waktu seiring proses perkembangan. Pembentukan jiwa pengusaha buykanlah kegiatan pembentukan anak agar langsung menjadi pengusaha, tetapi lebih ditekankan pada proses internalisasi karakter positif seperti kejujuran, disiplin, mandiri, percaya diri, dan berfikir positif. Karakter-karakter tersebut tidak diajarkan, akan tetapi diinternalisasikan melalui proses pendidikan.<sup>77</sup>

Seorang pengusaha yang sukses tentunya memiliki jiwa pengusaha yang baik untuk menjalankan strategi berbisnis seorang pengusaha. Entrepreneurship merupakan proses atau kegiatan, memulai, mengembangkan, mengelola, dan mengoperasikan perusahaan baru sambil mengambil semua risiko yang terlibat, sehingga menghasilkan keuntungan. Ada juga pendapat lain yang mengatakan suatu ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (ability) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya.<sup>78</sup>

Sedangkan kata entrepreneur mengacu pada orang yang menyusun ide kreatif dan mengambil semua langkah yang diperlukan untuk mengubah ide menjadi kenyataan, seperti mengambil inisiatif untuk mendirikan perusahaan bisnis baru dengan menyediakan modal yang cukup, tanah, tenaga kerja dan semua sumber daya penting untuk menghasilkan produk, yang ada dalam benaknya dan menanggung semua risiko untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Dalam hal ini kita sebut sebagai pengusaha.

---

<sup>77</sup>Anggi Jatmiko, "Layanan Bimbingan Karier Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Dan Etos Kerja Islami Santri Di Pondok Pesantren Terpadu Al- Mumtaz Gunungkidul Yogyakarta", *Tesis Konsentasi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Interdisciplinary Islamic Studies UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2017, hlm. 35-36.

<sup>78</sup> Fajrillah, dkk, *Smart Entrepreneurship: Peluang Bisnis Kreatif & Inovasi di Era Digital*, (Yayasan Kita Menulis), 2020, hlm, 25.

## 2. Karakteristik Jiwa Pengusaha

Menjadi seorang pengusaha dan membangun usaha baru adalah membesarkan anak-anak yang membutuhkan banyak waktu dan upaya. *Entrepreneurship* adalah proses penciptakan suatu hal yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya diperlakukan, menanggung resiko keuangan, fisik, serta resiko sosial.<sup>79</sup> pengusaha adalah seseorang yang mengorganisasi, mengelola dan menanggung resiko suatu usaha dan bisnis.<sup>80</sup> Sementara Geoffrey G Meredith et al menyatakan bahwa pengusaha adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat dan nilai kesempatan, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan. Sedangkan Frinces menyatakan bahwa pengusaha adalah orang yang mempunyai insting (semangat, jiwa, nalar, intuisi, dan kompetensi) untuk bisnis berani mengambil resiko berani investasi, berani rugi dan memperoleh keuntungan dan berani melakukan perubahan dengan cepat dan besar.<sup>81</sup>

## 3. Ciri-ciri Umum dan Khusus Jiwa Pengusaha

### a. Memiliki Motif Berprestasi Tinggi

Seorang wirausaha selalu berprinsip bahwa apa yang dilakukan merupakan usaha optimal untuk menghasilkan nilai maksimal. Wirausaha artinya melakukan sesuatu hal tidak asal-asalan, sekalipun tersebut dapat dilakukan oleh orang lain. Nilai prestasi merupakan hal yang justru membedakan antara hasil karyanya sebagai wirausaha dengan orang lain yang tidak memiliki jiwa kewirausahaan.<sup>82</sup>

### b. Memiliki Kreatifitas Tinggi

---

<sup>79</sup> Robert D. Hisrich, et al. *Entrepreneurship*, Edisi 7. (Jakarta: Salembah Empat, 2008), hlm. 10.

<sup>80</sup> Kartawan, *Kewirausahaan Untuk Para Calon Entrepreneur*, (Bandung: Guardaya Intimarta, 2010), hlm. 23-24.

<sup>81</sup> Z, Heflin Frinces, *Be an Entrepreneur*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 12.

<sup>82</sup> Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis Kiat Dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: PT. Salemba Empat, 2006), hlm. 30.

Seorang wirausaha umumnya memiliki daya kreasi dan inivasi yang lebih dari non wirausaha. Hal yang belum terfikir orang lain sudah terfikirkan olehnya dan wirausaha mampu membuat inovasinya menjadi permintaan. Seperti menjelang tahun 2000, ada sekelompok orang yang kara raya karena hasil menjual “ *the millennium bug*” puluhan juta dolar bergulir di industri computer dan teknologi hanya karena ide ini.

c. Memiliki Perspektif ke Depan

Arah pandangan seorang wirausahajuga harus berorientasi ke masa depan. Perspektif seseorang wirausaha akan dapat membuktikan akan ia berhasil atau sebaliknya tidak. Seperti Sony Sugema, tokoh wirausaha yang sukses melalui lembaga bimbingan belajar, mampu menangkap berbagai peluang dimasa depan dengan menerapkan motto “*The Fasters solution*” yang sebelumnya tidak langsung dipercaya, ternyata setelah dicoba menjadi populer sekarang.

d. Memliki Sifat Inovatif Tinggi

Seorang pengusaha harus segera mengartikan mimpi-mimpinya menjadi inivasi untuk mengembangkan bisnisnya. Jika impian dan tujuan hidup merupakan fondasi bangunan hidup dan bisnis, maka inovasi dapat diartikan sebagai plar-pilar yang menunjang kukuhnya hidup dan bisnis. Impian saja tidak cukup, impian harus senantiasa ditunjang oleh inivasi yang tidak henti sehingga bangunan hidup dan bisnis menjadi kukuh dalam situasi apapun, entah badai kesulitan ataupun tantangan.

e. Memiliki Jiwa Kepemimpinan

Untuk mampu dan menggunakan tenaga orang lain mengelola dan mengembangkan bisnisnya, seorang pengusaha harus memiliki kemampuan dan semangat untuk mengembangkan membuat orang-orang senang. Hal ini apa bila kita memiliki jiwa kepemimpinan yang baik. Tentu akan menjadi suatu kesuksesan dalam menjalankan suatu

bisnis dalam berwirausaha, dan akan membuat karyawan semakin semangat dalam menjalankan suatu pekerjaan.<sup>83</sup>

Pengusaha yang berhasil merupakan pemimpin yang berhasil, baik yang memimpin atau pun karyawan. Dari hakikatnya mereka adalah pemimpin, karena mereka harus mencari peluang-peluang memulai proyek-proyek mengumpulkan sumber daya manusia (SDM) dan finansial yang diperlukan untuk melakukan proyek. Menentukan tujuan-tujuan orang mereka sendiri ataupun orang lain, dan pemimpin serta bimbingan orang lain suatu mencapai tujuan.

f. Memiliki Tanggung Jawab

Seorang wirausaha tidak terlepas dari tuntutan tanggung jawab. Oleh karena itulah komitmen sangat diperlukan dalam pekerjaan, sehingga mampu melahirkan tanggung jawab. Indikator orang yang tanggung jawab adalah disiplin, penuh komitmen, jujur, sungguh-sungguh, berdedikasi tinggi dan konsisten. Dalam memimpin suatu pekerjaan adanya rasa tanggung jawab baik dari pemimpin perusahaan ataupun karyawan agar nantinya akan menjadi cikal bakal kemajuan suatu perusahaan.

g. Memiliki Komitmen Terhadap Pekerjaan

Menurut Sony Sugema, ada tiga hal yang harus dimiliki oleh seorang pengusaha yang sukses, yaitu: mimpi, kerja keras, dan ilmu. Ilmu disertai kerja keras namun tidak tanpa impian bagaikan perahu yang berlayar tanpa tujuan. Impian disertai ilmu namun tanpa kerja keras seperti orang pertapa. Impian disertai kerja keras tanpa ilmu, ibarat berlayar tanpa nahkoda tidak jelas arah dan tujuannya. Seringkali orang berhenti diantara sukses dan kegagalan. Namun, seorang pengusaha harus menancapkan komitmen yang kuat dalam pekerjaannya.

---

<sup>83</sup> Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis Kiat Dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: PT. Salemba Empat, 2006), hlm. 31.

#### h. Memiliki Keberanian Terhadap Resiko

Seorang pengusaha harus berani menghadapi resiko. Semakin berat resiko yang dihadapinya, semakin besar pula kesempatan untuk meraih keuntungan. Berani mengambil resiko yang telah diperhitungkan sebelumnya merupakan kunci awal dalam dunia usaha, karena hasil yang dicapai akan proporsional terhadap resiko yang akan diambil. Resiko yang diperhitungkan dengan baik akan lebih banyak memberikan kemungkinan berhasil.

#### i. Memiliki Kemandirian Atau Ketidak tergantungan Terhadap Orang Lain

Orang yang mandiri adalah perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan suatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Sikap mandiri adalah orang tidak suka mengandalkan orang lain, dan selalu melakukan sesuatu secara sendiri tanpa arahan atau ketergantungan dengan orang lain, namun justru mengoptimalkan segala daya dan upaya yang demikiannya sendiri. Intinya adalah kepandaian dalam memanfaatkan potensi diri tanpa harus diatur oleh orang lain.

#### j. Selalu Mencari Peluang<sup>84</sup>

Seorang pengusaha sejati mampu melihat sesuatu dalam perspektif atau dimensi pada suatu waktu. Bahkan ia harus mampu melakukan beberapa hal sekaligus dalam satu waktu, menangani berbagai persoalan yang dihadapi perusahaan. Semakin tinggi kemampuan seorang pengusaha dalam mengerjakan berbagai tugas, semakin tinggi pula kemungkinan untuk mengolah peluang menjadi sumber daya produktif. Seorang pengusaha senantiasa belajar dan terus belajar.

#### k. Memiliki Kemampuan Manajerial

---

<sup>84</sup> Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis Kiat Dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: PT. Salemba Empat, 2006), hlm. 32..

Kemampuan ini merupakan keterampilan untuk mengatur, mengoordinasikan dan mengerahkan para bawahan ke arah pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Seseorang dapat dilihat dari kemampuan, yaitu: kemampuan pribadi potensi diri dapat berkembang melalui bakat yang sudah dibawa sejak lahir. kemampuan teknik melibatkan kemampuan dan pengetahuan untuk menggunakan berbagai teknik untuk mencapai suatu tujuan dan kemampuan emosional. Seseorang pengusaha yang baik, dituntut memiliki manajemen emosi yang baik dan selalu berkepala dingin ketika menghadapi manusia.

#### 1. Memiliki Kemampuan Personal

Kemampuan yang dimiliki dalam diri seorang individu diluar pendidikan akademik yang dimilikinya.dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang dalam bersosialisasi, beretika. Semua orang yang ingin bertujuan jadi seorang pengusaha harus memperkaya diri dengan berbagai keterampilan personal. Hal dapat dilihat indikatornya dalam kehidupan sehari-hari, seperti: seorang memilih toko makanan harus memiliki kemampuan personal dalam membuat makanan dengan berbagai resep.

Ciri-ciri khusus yang harus dimiliki seorang pengusaha menurut Tarsis tarmuji yaitu:

- a) Bekerja keras
- b) Optimis
- c) Mampu mengorganisasikan
- d) Berupaya menghasilkan satu cara yang baik
- e) Memperhatikan pada kualitas
- f) Dorongan untuk dapat berprestasi
- g) Bertanggung jawab
- h) Orientasi pada uang

i) Orientasi pada imbalan<sup>85</sup>

#### 4. Strategi Pembentukan Jiwa Pengusaha

Dewasa ini banyak para santri terutama para penghafal al-Qur'an lebih mengedepankan serta mementingkan penguasaan hafalannya semata untuk keberlangsungan hidupnya di masa depan, padahal di era sekarang ini pun sudah bermunculan masalah-masalah global terutama dalam bidang ekonomi yang tidak bisa dihadapi hanya dengan hafalan saja, masih banyak keterampilan-keterampilan atau penguasaan sesuatu dalam bidang lain yang sanggup menghadapi tantangan zaman tersebut. Selaras dengan permasalahan tersebut, pondok pesantren yang menjadi tempat penelitian peneliti menjawab problematika yang ada, yaitu dengan membimbing.

Generasi yang milenial yang tumbuh di tengah derasnya perkembangan teknologi membuat sikap dan perilaku mereka dipengaruhi oleh internet ataupun gadget, mereka cenderung mengutamakan penggunaan teknologi seperti Hp dewasa ini menciptakan sebuah fenomena yang menarik dalam kehidupan masyarakat yaitu perkembangannya jaga hidup dan pola pikir santri yang ditengah budaya global sekarang.<sup>86</sup> Banyak sekarang menjadi seorang pengusaha hanya modal internet dan alat transaksi, yang lebih mudah untuk mencari peluang usaha.

Pembimbingan di sini sesuai dengan visi misi pesantren yang disamping mencetak generasi yang berilmu serta berakhlakul karimah juga para santri diharapkan kelak menjadi seorang entrepreneur atau pengusaha yang mandiri, membentuk usahanya sendiri. Pembimbingan tersebut dimulai dengan memberikan teori-teori pengusaha yang ditanamkan dalam diri santri kemudian dipraktikkan di lapangan, bahkan para santri diberi

---

<sup>85</sup> Tarsis Tarmuji, *Prinsip-Prinsip Wirausaha*, (Yogyakarta: Libery Yogyakarta, 2000), hlm. 21.

<sup>86</sup> Al Halik, Sebuah Layanan Konseling Untuk Berkembang *Qona'ah* Sikap Generasi Milenial Dalam Mencapai Kebahagiaan. Dalam jurnal bimbingan dan konseling tingkat lanjut, vol 1, no 2, tahun 2020, hlm 84.

bagian masing-masing sesuai minatnya untuk mengaplikasikan teori tersebut, seperti mengurus kambing, sapi, maggot, jamur, pertanian, dan lain-lain.<sup>87</sup>

Pembimbing memberikan pelatihan kepada santri agar mempunyai usaha melalui praktek-praktek seperti menanam sayur-sayuran, memeras susu, menanam jamur, memelihara ternak, dan membuat sesuatu dari bahan bekas agar nantinya memiliki nilai jual. Santri juga dituntut tidak hanya mampu berbicara tetapi juga mampu menunjukkannya dalam bentuk praktek yaitu berwirausahaan.

## 5. Pengusaha Dalam Perspektif Islam

Kata pengusaha atau *entrepreneur* tidak mungkin ditemukan dalam Al-Qur'an. Namun istilah teknis lain yang memiliki semangat yang sama dengan pengusaha adalah '*amal*'. Islam adalah agama yang menekankan '*amal*' atau bekerja. Dengan demikian bekerja dalam pandangan Islam merupakan kewajiban bagi setiap individu atau kelompok.<sup>88</sup> Konsep '*amal*' dalam Islam tidak menyangkut soal bisnis dan dagang saja. *amal* adalah setiap pekerjaan yang dilakukan oleh manusia yang pantas untuk mendapatkan imbalan (upah), baik berupa kegiatan badan, akal, indra, ataupun seni.

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT telah memceritakan orang-orang yang beriman untuk giat berusaha dan memiliki semangat berwirausaha. Allah SWT berfirman dalam surat Al- Jumu'ah ayat 10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا

اللَّهُ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Artinya: apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu ke muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*

<sup>87</sup> Wawancara dengan Muhammad ahmad Ainur Rofiq, S. Sos pada tanggal 24 Maret 2022.

<sup>88</sup> Barnawi Dan Muhammad Arifin, *School Preneurship*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20

Dalam surat Al-Jumu'ah dijelaskan bahwa hidup didunia tidak hanya sholat saja, akan tetapi harus diikuti dengan aktivitas bekerja dan harus mengingat Allah SWT agar manusia tidak menjadi rugi. Hal yang dimaksud dengan mengingat Allah SWT adalah apabila dalam bekerja manusia melupakan tuhan. Kesadaran bahwa bisnis harus dilandasi dengan etika juga mulai disadari oleh para pengusaha Muslim. Apalagi di dalam ajaran Islam memang telah memberikan tuntunan bagaimana berbisnis yang sesuai dengan norma-norma ajaran Islam sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW yang merupakan pebisnis ulung dengan berbagai keutamaan sifat Beliau.<sup>89</sup>

Islam menekankan pentingnya pembangunan dan penegakkan budaya kewirausahaan dalam kehidupan setiap muslim. Budaya kewirausahaan muslim itu bersifat manusiawi dan religius, berbeda dengan budaya profesi lainnya yang tidak menjadi pertimbangan agama sebagai landasan kerjanya. Dengan menjadi seorang wirausahawan muslim, akan memiliki sifat-sifat dasar dan perilaku yang mendorong wirausaha untuk menjadi pribadi yang kreatif dan handal dalam menjalankan usahanya atau menjalankan aktivitas pada perusahaan tempatnya bekerja. Sifat-sifat dasar yang harus dimiliki wirausaha muslim di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Shidiq/jujur

Jujur merupakan suatu sikap yang lurus hati, menyatakan yang sebenar- benarnya tidak berbohong atau berkata hal-hal yang menyalahi apa yang terjadi (fakta). Kejujuran sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan dalam segala hal, selain tentu kerja keras, usaha dan nasib baik. Kejujuran adalah akhlak dasar yang harus dimiliki seorang wirausaha, karena dengan kejujuran itu usaha dan pekerjaan yang mereka jalani akan lebih dipercaya oleh orang lain, sehingga setiap

---

<sup>89</sup> Norvadewi, *Bisnis dalam perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip dan Landasan Normatif)*, dalam *jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, vol. 01, no 01, Desember 2015. Hlm. 35.

usaha dan hasil yang di dapatkan bisa maksimal, karena orang lain sudah percaya dengan pribadi dan akhlak mulia.<sup>90</sup>

b. Toleransi

Toleransi bisa diartikan juga sebagai menghargai dan lapang dada (Ebta, offline: 1.2), dengan akhlak toleransi akan mudah menerima segala kemungkinan yang nantinya kita hadapi, karena dalam dunia usaha, tidak menutup kemungkinan akan adanya hambatan dan masalah, yang mengharuskan untuk bersikap positif, dan diharapkan dengan sikap tersebut, mampu memudahkan untuk menyelesaikan masalah yang ada.

c. Menepati janji

Seorang wirausaha juga dituntut untuk menepati janjinya, baik kepada para pembeli, maupun kepada sesama wirausaha, terlebih lagi tentu saja, harus dapat menepati janji kepada Allah SWT Janji yang harus ditepati oleh seorang pedagang kepada pembeli misalnya; tepat waktu pengiriman, menyerahkan barang yang kualitas warna, ukuran dan spesifikasinya sesuai dengan perjanjian semula, memberi layanan penjual, dan garansi. Adapun janji yang harus ditepati kepada sesama para pedagang misalnya; pembayaran dengan jumlah dan waktu yang tepat.

d. Tidak melupakan akhirat

Menurut Ichwan Fauzi menjelaskan bahwa jual beli adalah perdagangan duniawi, sedangkan melaksanakan kewajiban syariat Islam adalah perdagangan akhirat. Keuntungan akhirat pasti lebih utama di bandingkan dengan keuntungan dunia. Maka, para pedagang muslim sekali-kali tidak boleh terlalu menyibukkan dirinya semata-mata untuk mencari keuntungan materi dengan meninggalkan keuntungan akhirat.

---

<sup>90</sup> Farid, *Kewirausahaan Syariah*, (Depok: Kencana, 2017), hlm 29.

Sehingga jika datang waktu shalat, mereka wajib melaksanakannya sebelum habis waktunya.<sup>91</sup>

e. Inovatif

Bersifat inovatif, merupakan keterampilan yang sangat berharga ditempat suatu pekerjaan. Perusahaan mencari orang-orang yang memiliki kemampuan berfikir secara kreatif dalam memberikan solusi untuk proses bisnis. yang membedakan dengan orang selain muslim, Al-Qur'an menempatkan manusia sebagai khalifah, dengan tugas memakmurkan bumi, melakukan perubahan dan perbaikan, sekiranya kamu tahu akan mata esok hari silahkan kamu menanam kurma/amalan baik hari ini.<sup>92</sup>

f. Bersikap jujur dan amanah

Karena pada hakekatnya, pekerjaan yang dilakukan tersebut merupakan amanah, yang akan dimintai pertanggung jawaban atas pekerjaan yang dilakukan. Implementasi jujur dan amanah dalam bekerja diantaranya adalah dengan tidak mengambil sesuatu yang bukan menjadi haknya, tidak curang, obyektif dalam menilai.

g. Menjaga etika sebagai seorang muslim

Dalam bekerja harus memperhatikan adab dan etika sebagai seorang muslim, seperti etika dalam berbicara, menegur, berpakaian, bergaul, makan, minum, berhadapan dengan customer, rapat, dan sebagainya. Bahkan akhlak atau etika ini, merupakan ciri kesempurnaan iman seorang mu'min.

## 6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jiwa Pengusaha

### 1. Percaya Diri Dan Optimis

Hasil penelitian menunjukkan sikap percaya diri dan optimis merupakan sikap yang dominan dalam mempengaruhi jiwa

---

<sup>91</sup> Ichwan Fauzi, *Ensiklopedia Nabi Muhammad Saw Sebagai Wirausaha*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2015), hlm 248.

<sup>92</sup> Ichwan Fauzi, *Ensiklopedia Nabi Muhammad Saw Sebagai Wirausaha*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2015), hlm 248.

kewirausahaan. Seorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan. Oleh sebab itu, orang yang memiliki kepercayaan diri selalu memiliki nilai keyakinan, optimisme, individualitas, dan ketidakbergantungan terhadap suatu.<sup>93</sup>

## 2. Berorientasi Tugas dan Hasil

Berwirausaha peluang hanya diperoleh apabila ada inisiatif, perilaku inisiatif biasanya diperoleh melalui pelatihan atau pengalaman, dan pengembangannya diperoleh dengan cara disiplin diri, berfikir kritis, tanggap, bergairah, dan semangat berprestasi. Seorang yang seperti itu biasanya mengutamakan tugas dan hasil yang dicapai dalam berwirausaha.<sup>94</sup>

## 3. Berani Mengambil Resiko

Seorang pengusaha harus memiliki sikap berani mengambil resiko karena berpengaruh positif terhadap jiwa kewirausahaan, kemauan dan kemampuan untuk mengambil resiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Keberanian mengambil resiko dengan perhitungan perlu dilakukan untuk meminimalisasi jumlah kerugian yang mungkin terjadi. Kerugian adalah pembelajaran untuk langkah berikutnya, biasanya pencarian lokasi baru dilakukan untuk mencover cabang usaha yang telah ditutup karena yang penting adalah bagaimana penyingkapi kegagalan,.

## 4. Kepemimpinan

Kepemimpinan berpengaruh positif terhadap jiwa kewirausahaan (entrepreneurship). Kepemimpinan dalam kewirausahaan artinya menjadi yang terbaik dalam bidang usahanya,

---

<sup>93</sup> Nurlaela, Suci Hatiningsih DWP & Ety Soesilowati, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jiwa Kewirausahaan (Entrepreneurship) Pemilik Rumah Makan Pringsewu Group Di Wilayah Tegal*, Dalam Journal Of Economic Education, vol 6, no 2, tahun 2017, hlm 99.

<sup>94</sup>Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Galla Indonesia, 2011), hlm. 27.

wirausaha yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan dan keteladanan. Untuk menjadi pemimpin, pelopor dan suri tauladan diperlukan watak kreatif agar mampu menciptakan sesuatu yang inovatif.<sup>95</sup>

#### 5. Keorisinalitasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keorisinalitasan dalam wirausahaan meliputi kreativitas dan inovasi, rahasia kewirausahaan dalam menciptakan nilai tambah barang dan jasa terletak pada penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan masalah dan meraoi peluang yang dihadapi setiap hari.

#### 6. Orientasi Ke Masa Depan

Sikap orientasi ke masa depan sangatlah berpengaruh terhadap jiwa kewirausahaan. Seorang wirausaha harus memiliki pandangan yang jauh ke depan, itulah yang membuatnya selalu berusaha untuk berkarya dan terus berkarya. Seorang pengusaha tidak cepat merasa puas dengan hasil yang sudah ada sehingga selalu saja mempersiapkan dan mencari peluang baru.

### C. Urgensi Bimbingan Agama Islam Dalam Membentuk Jiwa Pengusaha

Bimbingan agama Islam adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau seorang secara berkelanjutan dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan dan realita hidup sosial yang ada atas kesulitan-kesulitan dihadapi oleh terbimbing dalam mengembangkan mental dan spritual dibidang agama, sehingga individu dapat menyadari dan memahami eksistensinya untuk menumbuh kembangkan wawasan berfikir serta bertindak, bersikap dengan tuntutan agama.

Pengusaha adalah suatu kemampuan (*ability*) dalam berfikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak,

---

<sup>95</sup>Nurlaela, Suci Hatiningsih DWP & Etty Soesilowati, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jiwa Kewirausahaan (Entrepreneurship) Pemilik Rumah Makan Pringsewu Group Di Wilayah Tegal*, Dalam Journal Of Economic Education, vol 6, no 2, tahun 2017, hlm 99-100.

tujuan siasat kiat, dan proses menghadapi tantangan hidup. Seorang pengusaha dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Tidak ada istilah rugi selama seseorang melakukan usaha dengan penug keberanian dan penug perhitungan, hal inilah yang disebut dengan jiwa pengusaha.<sup>96</sup>

Untuk bisa menumbuhkan terbentuknya jiwa pengusaha ini dapat ditempuh dengan berbagai macam cara. Diantaranya cara yang dimaksud adalah dengan jalan mengikuti kegiatan seminar di kampus dan disekolah tentang kewirausahaan ( *entrepreneurship*), sering membaca buku biografi orang-orang sukses dan belajar dengan orang yang ahli wirausaha. Jiwa pengusaha memang dapat dibentuk dalam setiap orang, karena setiap orang pada dasarnya masing-masing memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk menjadi seorang wirausahawan yang sukses. Kuncinya adalah mau belajar mengenali, mengelola mengembangkan potensi diri sendiri, siap bekerjasama dengan orang lain, disiplin dan penuh dedikasi, memiliki komitmen yang kuat serta siap menghadapi tantangan dan hambatan tanpa harus putus asa.<sup>97</sup>

Maka kepada generasi umat muslim, untuk membentuk dirinya mengajak supaya untuk berhijrah dari *employing mentality* ke *entrepreneur mentality*. Makna *employing mentality* adalah sikap seorang yang memiliki semangat usaha namun tidak mau mendirikan perusahaan atau bisnis. Sementara *entrepreneur mentality* adalah mental seorang yang memiliki semangat wirausaha dan mau mendirikan perusahaan atau bisnis baru. Abbas berpesan untuk memegang teguh ucapan yang disampaikan oleh Imam Syafi'i *man jadda wa jadda* ( siapa berkemauan pasti ada jalan ) teguh untuk menjalankan usaha sebagai pengusaha muslim.

Setiap individu santri memiliki potensi bakat melalui pengembangan bakat minat salah satunya dilakukan dengan mengikuti keterampilan praktik.

---

<sup>96</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), hlm. 16.

<sup>97</sup> Wawancara Dengan Muhammad Abdul Rozaq, S.H. pada tanggal 24 Maret 2022.

Hal ini menimbulkan terbentuknya jiwa pengusaha pada santri.<sup>98</sup> Bimbingan yang dilakukan di pondok nurul furqon, selain memberikan pendidikan, ilmu pengetahuan dan keterampilan (skill) dengan tujuan untuk merubah santri-santri dalam segi pemikiran yang awalnya ingin menjadi pekerja biasa, sekarang ingin menjadi pengusaha sukses muslim. Santri terkadang juga sering dianggap remeh yang bisanya ngaji dan sulit untuk hal-hal yang lain serta sering bingung ingin bekerja apa setelah keluar dari pondok. Untuk mengatasi hal tersebut bimbingan agama Islam dengan tujuan menciptakan kader-kader pengusaha yang berakhlaqulkarimah, mempunyai jiwa sosial yang tinggi, dan mampu berhubungan baik dengan sang pecipta Allah SWT maupun dengan sesama makhluk hidup.<sup>99</sup>

Dalam hal ini bimbingan agama Islam memberikan arahan dan kontribusi terhadap santri-santri dipondok pesantren nurul furqon untuk menumbuhkan jiwa pengusaha dalam bentuk wirausaha berbasis Islami. Dengan memberikan pemahaman dan materi-materi agama yang menunjang terbentuknya akhlakul karimah, melaksanakan ibadah, menghafal al-Qur'an dan etika sosial masyarakat sekitar. Demi terwujudnya pengusaha (*entrepreneur*).

---

<sup>98</sup> Ulin Nihayah, Mengembangkan Potensi Anak: Antara Mengembangkan Bakat Dan Eksploitasi, Dalam Jurnal Studi Gender, vol 10, no 2, tahun 2015, hlm, 135.

<sup>99</sup> Wawancara dengan Muhammad Abdul Rozaq, S.H. pada tanggal 24 Maret 2022.

**BAB III**  
**BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK JIWA**  
**PENGUSAHA PADA SANTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK**  
**PESANTREN NURUL FURQON REMBANG**

**A. Profil Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang**

**1. Riwayat Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang**

Pesantren & Sekolah Alam Nurul Furqon atau yang sering disebut Planet Nufo adalah sebuah lembaga pendidikan berparadigma holistik. Tidak ada dikotomi antara ilmu dunia dan akhirat. Semua ilmu dipandang bersumber dari Allah yang harus dikuasai oleh setiap muslim. Segala aktivitas di dalamnya didesain untuk menghidupkan segala ilmu, yang oleh kalangan dikotomis, disebut sebagai ilmu dunia dan ilmu agama (akhirat). Planet Nufo serius ingin menghidupkan ilmu-ilmu agama dan secara bersamaan juga ilmu dunia (*ihyâ'u ulûm al-dîn wa al-dunyâ*).

Lembaga pendidikan ini didirikan oleh dua sahabat yang sudah melebihi saudara yaitu Dr. Mohammad Nasih (Abah Nasih) dan Alm. Arief Budiman (Gus Arif). Lembaga ini pada awalnya didirikan untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas dan bermutu untuk anak-anak mereka. Pesantren dan sekolah alam ini menyediakan tenaga pendidik yang melimpah dan berkualitas dengan kualifikasi S2 dan S3 dari berbagai perguruan tinggi baik dalam maupun luar negeri, serta memiliki dedikasi yang tinggi dalam dunia pendidikan dan kaderisasi.

Keunggulan lain dari Pesantren dan sekolah alam ini ialah selain memiliki ustadz/h-nya yang berkualitas dengan jumlah yang sangat banyak. Didukung juga dengan metode pembelajaran dan kurikulum yang berbeda pula. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode 1:4 yakni satu guru atau ustad/h mengampu empat siswa atau santri. Sedangkan, kurikulum yang dipelajari sangat berbeda dengan materi pembelajaran dari Dinas. Beberapa materi wajib yang diajarkan yaitu

numerasi, literasi, tahfidz berbasis i'rabul Qur'an (IQ), *entrepreneur* atau wirausaha, astronomi, sains dan teknologi, dan music.<sup>100</sup>

Pesantren dan sekolah alam Nurul Furqon ini memiliki jargon berbeda dan terbaik (*different and the best*). Perbedaan ini bisa dilihat dari segi bangunan yang unik-unik yang berbahan dari alam seperti kayu, bambu, alang-alang dan sebagainya. Disebut terbaik karena Pesantren dan sekolah alam ini ingin mencetak generasi yang gemilang yaitu muslim intelektual profesional, cerdas, kaya, dan berkuasa.<sup>101</sup>

## 2. Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang

Letak Pondok Pesantren Nufo (Nurul Furqon) Rembang berada di sebelah timur Desa Mlagen, Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang. Lokasi di ujung desa ini sengaja dipilih agar para santri lebih leluasa mengembangkan potensi yang dimiliki. Alam sekitar Pesantren Nurul Furqon adalah perkebunan, sehingga memungkinkan para santri untuk mengeksplorasi alam yang masih asli.

Belajar di lingkungan yang masih asli memberikan kenyamanan dan ketenangan siswa atau santri dalam belajar. Pesantren dan sekolah Nufo berbeda dengan kebanyakan Pesantren lain. Pesantren ini bukan hanya sebagai tempat belajar ilmu agama seperti biasa, akan tetapi tempat ini didesain sebagai tempat bermain yang sangat menyatu dengan alam dan sangat syarat akan muatan pelajaran.<sup>102</sup>

## 3. Visi Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang

### 1. Visi

Melahirkan generasi muslim intelektual profesional berakhlak Qur'ani.

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Abdul Rozaq, Ustadz pondok pesantren Nurul Furqon Rembang, pada tanggal 28 Februari 2023.

<sup>101</sup> <https://www.monashinstitute.or.id/347/smp-alam-planet-nufo-nurul-furqon-for-quranic-habit-camp.html>, Diakses pada tanggal 28 Februari 2023

<sup>102</sup> <https://m.liputan6.com/regional/read/4121655/sowan-ke-planet-nufo-sekolah-alam-paling-keren-di-rembang>, Diakses pada tanggal 28 Februari 2023

## 2. Misi

### a. Alam

Mendekatkan sanja dengan alam sekitarguna menumbuhkan rasa kesadaran untuk mempelajari, memelihara, dan mengembangkan alam secara cepat.

### b. Nilai-nilai Qur'ani

Mengembangkan potensi anak melalui hafalan al-Qur'an, mempelajari dan menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

### c. Kewirausahaan

Membentuk karakter islami dan intelektual yang berjiwa wirausaha produktif dalam pemanfaatan potensi alam secara profesional.<sup>103</sup>

## 4. Profil Pondok Pesantren Nurul Furqon

- a. Nama : Pondok Pesantren Nurul Furqon
- b. NPWP : 91.525.165.6-507.000
- c. Alamat Lengkap :
  - 1) RT/RW : 004/002
  - 2) Kelurahan : Mlagen
  - 3) Kecamatan : Pamotan
  - 4) Kota : Rembang
  - 5) Provinsi : Jawa Tengah
- d. Nama Pimpinan : Dr. H. Mohammad Nasih, M.Si.
- e. No. Telephone Pesantren : 0811-2944-222
- f. Kode Pos : 59261
- g. Website : Pesantren & Sekolah Alam – Planet Nufo.com

## 5. Moto Pondok Pesantren Nurul Furqon

*Different and The Best* cerdas, kaya, berkuasa dipilih sebagai jargon Nurul Furqon. Hal ini tidak semata-mata terlepas dan cita-cita dari para

---

<sup>103</sup> Brosur SMP Alam Planet NUFO (Nurul Furqon), Rembang

pendiri yang menginginkan tempat ini memiliki kader-kader terbaik yang membedakan mereka dari kebanyakan santri pada umumnya. Perbedaan ini didasari oleh tiga aspek keilmuan yang harus dikuasai yaitu kemandirian intelektual (cerdas), kemandirian finansial (kaya), dan kecerdasan berpolitik (berkuasa).

## **6. Trilogi Pondok Pesantren Nurul Furqon**

### **a. Cerdas**

Santri di Pondok Pesantren ini dilatih untuk menjadi pribadi yang mandiri secara intelektual sebagai fondasi untuk menjadi generasi berdikari penerus masa depan bangsa. Semua santri didik dan dilatih dengan keras agar memiliki kesadaran haus akan ilmu dan selalu punya cara dan aksi untuk mempelajarinya. Santri yang di sini harus melakukan pergerakan demi perubahan masa depan yang lebih baik. Mereka harus mampu menjawab tantangan perubahan dan memberikan solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi.<sup>104</sup>

### **b. Kaya**

Kemandirian finansial juga turut serta sangat ditekankan kepada para santri agar tidak menjadi generasi yang lemah dan mudah diperdaya oleh kaum kapitalis. Selain itu, kemandirian finansial merupakan modal utama yang sangat pokok untuk menunjang perjuangan dan mempertahankan idealitas serta mewujudkan visi. Kemandirian finansial ini diajarkan kepada santri dengan cara mengajari mereka untuk terjun langsung di berbagai bidang kewirausahaan.

### **c. Berkuasa**

Sejak memasuki Pesantren ini para santri diajari untuk memiliki jiwa kepemimpinan dengan berpedoman kepada al-Qur'an dan beberapa tata aturan yang ada. Jiwa kepemimpinan santri dilatih sejak dini melalui berbagai organisasi yang ada 40 di Pesantren. Skil santri

---

<sup>104</sup> Proposal Pendirian SMP Alam Planet NUFO (Nurul Furqon), Rembang.

agar menjadi pemimpin ini terus dilatih dengan berbagai tempaan yang cukup intensif sesuai tingkatan pendidikannya. Hal ini terus dilakukan oleh para ustaz-ustazah sebab ketika seseorang memiliki kekuasaan jalan dakwah dan perjuangan lebih mudah dicapai. Tentu saja dengan menggunakan kekuasaan yang baik akan bisa menolong banyak orang dengan mudah.

## 7. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Furqon

Pembina : Dr. H. Mohammad Nasih, M.Si

Penasihat : Hj. Rita Masniyah K, S.E., S.Pd

Pengawas : dr. Oky Rahma Prihandani, M.Si, Med.Sp.Al

Penyantun : Prof. Mudjiastuti Handajani, M.T

Pengasuh Harian : Su'udut Tasdiq, S.HI., LL.M

Operator Yayasan : Abdurrahman Syafrianto, M.H

Bendahara : Eka Khumaidaltul Khasanah, S.E

Divisi Pendidikan : Kurnia Intan Nabila, S.Ag

Divisi Ekonomi : Arif Fathan Robi', S.Ag

Divisi KesMas : Algazella Sukmasari, S.Pd

Divisi Kebersihan : M. Irsad Satriya, S.H

Divisi Keamanan : Abdurrahman Syafrianto, M.H

Divisi Logistik : Lela Laelatul Muniroh, M.H

Divisi Koperasi Santri: Triana Sri Hartati, S.Ag

Divisi Humas : Aditia Firmansyah, S.Ag

Divisi Sarpras : Ahmad Ainur Rofiq, S.Sos

Divisi Asrama & CoC: Tri Rahayu, S.Pd

Direktur SD : Susan Venia, S.H

Kepala SMP Alam : M. Abdul Rozaq, S.H., M.Ag

Direktur SLTA : Lailaltus Syarifah, S.Pd

Direktur PT10 : Hidayatur Rohmah, M.Ea

## 8. Kegiatan Pondok<sup>105</sup>

Tabel 1. Kegiatan pondok

No	Waktu	Kegiatan
1	03.00	Bangun Tidur
2	03.15 – 03.35	Tahajud
3	03.35 – 04.10	Murajaah
4	04.10 – 04.30	Sholat Shubuh
5	05.00 – 06.00	Setoran dan kajian I'rabul Qur'an surat yusuf
6	06.00 – 07.00	Piket, Bersih-bersih (mandi)
7	07.00 – 07.15	Sholat Dhuha
8	07.15 – 08.15	KBM Mapel Wajib
9	08.15 – 09.15	KBM Mapel Keahlian
10	09.15 – 12.00	Extra Kulikuler
11	12.00 – 12.45	Sholat Dhuhur, Vocab
12	12.45 – 15.00	Istirahat
13	15.00 – 15.30	Sholat Ashar
14	15.30 – 17.30	Piket Nufo, Piket Kewirausahaan
15	17.30-17.50	Makan
16	17.50-18.30 53	Sholat Maghrib
17	18.30 – 19.30	Setoran
18	19.30 – 20.00	Sholat Isya'
19	20.00 – 21.00	Kajian I'rabul Qur'an Surat Yusuf
20	21.00 – 22.00	Agenda Pribadi
21	22.00 – 03.00	Istirahat

<sup>105</sup> Dokumentasi yang diberikan Novi Arieza pengurus administrasi pondok pesantren Nurul Furqon Rembang, pada tanggal 1Maret 2023.

## **B. Metode Bimbingan Agama Islam Dalam Membentuk Jiwa Pengusaha Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang**

### **1. Latar Belakang Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang dalam Bidang Kewirausahaan.**

Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang memiliki letak yang strategis dalam mengembangkan potensi usaha di bidang peternakan dan pertanian. Lokasi di sekitar Pesantren merupakan area persawahan dan perkebunan juga dekat dengan bukit, sehingga sumber daya alam masih sangat melimpah. Pondok pesantren Nurul Furqon sejak awal sengaja mendirikan bangunan jauh dari pemukiman padat penduduk. Salah satu tujuan memilih lokasi tersebut adalah agar santri bisa menggembala domba sebagaimana yang diajarkan para nabi dan rasul.<sup>106</sup>

Menggembala domba merupakan pendidikan yang mengajarkan para santri tentang skill kepemimpinan dan kewirausahaan. Pondok Pesantren Nurul Furqon juga menyediakan berbagai jenis wirausaha yang bisa diikuti oleh para santri disesuaikan dengan bakat minat masing-masing. Santri diberi kebebasan memilih bidang wirausaha yang mereka senangi seperti wirausaha peternakan doma, sapi, ayam, kelinci, maggot, jamur janggol, koperasi, produksi makanan, pertanian dan lain sebagainya.<sup>107</sup>

Beragam jenis wirausaha ini bertujuan agar santri tidak hanya memiliki kemandirian intelektual saja, melainkan juga mempunyai kemandirian finansial. Sebab banyak pondok pesantren yang hanya fokus membekali santri berupa ilmu agama, tetapi melupakan ilmu dunia. Kedua ilmu tersebut merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena dalam beberapa perintah agama dijelaskan yaitu berjihad di

---

<sup>106</sup> Wawancara Dengan Ustadz Mohammad Nasih, Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang, Pada Tanggal 26 Februari 2023.

<sup>107</sup> Wawancara Dengan Ustadz Arif Fathan Robi', Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang, Pada Tanggal 26 Februari 2023.

jalan Allah itu memerlukan harta dan jiwa. Pondok Pesantren Nurul Furqon menekankan kepada santrinya agar memiliki tiga kualitas insan cita yaitu cerdas, kaya dan berkuasa.<sup>108</sup>

Tiga kualitas insan cita ini yang melatar belakangi berdirinya pondok pesantren yang selama ini hanya mampu menghasilkan santri-santri yang secara keilmuan agama mencukupi, tetapi lemah dalam hal skill beratahan hidup atau mencari uang. Banyak sarjana yang sebelumnya pernah mondok beberapa tahun kemudian lulus tetapi tidak langsung terserap dalam perusahaan atau lainnya, sehingga banyak sarjana yang menganggur.<sup>109</sup>

Keadaan di masa mendatang semakin tidak menentu, sehingga apabila santri tidak dipersiapkan mulai sejak dini, maka akan sangat berbahaya bagi masa depan para santri. Gagasan pesantren dengan adanya wirausaha ini terinspirasi dari Dr. H. Mohammad Nasih M.Si yang menyatakan bahwa seorang muslim mestinya bisa mandiri secara intelektual dan finansial. Mempelajari agama bukan untuk menjadikan manusia tidak peduli pada dunia dan menganggap itu suatu hal yang berbahaya. Dunia adalah alat untuk meraih kebahagiaan baik di dunia dan akhirat.<sup>110</sup>

Pola pikir tentang keseimbangan ilmu agama dan dunia yang tidak dapat dipisahkan menjadikan pembelajaran wirausaha menjadi sangat penting karena pada saatnya nanti santri ini akan menjadi para penyeru panji-panji kebaiakan (*Da'i*) yang tidak berharap materi kepada para uamtnya (*Mad'unya*). Sehingga ilmu agama yang diajarkan bisa disampaikan secara gratis.

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Ust, Su'udut Tasdiq , selaku Ustadz di Pondok Pesantren Nurul furqon Rembang, pada tanggal 28 Februari 2023

<sup>109</sup> Wawancara dengan Ust, Muhammad Nasih , selaku Ustadz di Pondok Pesantren Nurul furqon Rembang, pada tanggal 28 Februari 2023

<sup>110</sup> Wawancara dengan Ust, Muhammad Nasih , selaku Ustadz di Pondok Pesantren Nurul furqon Rembang, pada tanggal 28 Februari 2023

## 2. Usaha Yang Dijalankan Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang

Diantaranya:

### a. Peternakan Kambing

Peternakan Kambing merupakan salah satu program unggulan di Pondok Pesantren Nurul Furqon. Beternak kambing mencontoh Nabi Muhammad SAW yang dahulu juga pernah mengembala kambing. Mentor yang menemani santri dalam kelas wirausaha sapi ialah Ust Arif<sup>111</sup> dari observasi yang dilakukan untuk menanamkan jiwa pengusaha pada santri Nurul Furqon Rembang oleh mentor untuk mengembangkan dan diajarkan untuk senantiasa merawat peternakan kemudian mengelola dan menjualnya.

Dari sini santri dibimbing dalam usaha tidak harus menggunakan modal yang besar bisa diawali dari separang kambing dirawat dengan baik sehingga dapat beranak pinak dari anakan kambing tersebut itulah keuntungannya dan dari situ dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya.

### b. Peternakan Ayam

Ayam merupakan salah satu wirausaha yang digemari santri di Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang. Adapun jenis ayam yang dikembangkan meliputi: ayam hias ekor lidi, ayam bangkok, ayam arab, ayam pelung, dan ayam jawa. Mentor yang menemani santri dalam kelas wirausaha sapi ialah Ust Rofiq.<sup>112</sup> Mentor yang menemani santri dalam kelas wirausaha. seperti halnya di atas santri diajarkan bagaimana cara untuk merawat yang baik, agar bagaimana mengelola pemasaran pada konsumen agar konduktif barangnya.

Dengan adanya peternakan ayam santri dilatih dan dibimbing sampai mahir dalam upaya untuk menamkan jiwa pengusaha pada

---

<sup>111</sup> Wawancara Dengan Ustadz Arif Fathan Robi', Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang, Pada Tanggal 26 Februari 2023.

<sup>112</sup> Wawancara Dengan Ustadz Ahmad ainur Rofiq', Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang, Pada Tanggal 26 Februari 2023.

santri dengan diberi arahan bahwa ayam yang dikampung terkadang dianggap sepele ternyata dapat menjadi ladang usaha yang menjajikan.

c. Peternakan sapi

Setiap lebaran Idul Adha, Pondok Pesantren Nurul Furqon berkorban sedikitnya 5 sapi bahkan bisa lebih. Maka guna memenuhi kebutuhan itu, pondok pesantren berupaya untuk mewujudkan kebutuhan dengan memelihara sapi untuk dijual dan dikorbankan. Santri tidak diajarkan pelajaran agama saja, akan tetapi santri diajarkan bagaimana cara merawat dan mengelola penjualan sapi saat Idul adha karena saat itu hari yang tepat penjualan. Dengan itu diharapkan dalam diri santri jiwa pengusaha karena sudah memiliki ilmunya.

d. Maggot (*ulat*)

Maggot merupakan salah satu hewan yang bisa menguraikan sampah organik. Hasil dari penguraian itu akan menjadi pupuk organik yang memiliki manfaat bagus untuk tanaman dan juga mempunyai nilai ekonomis. Sampah organik yang ada di Pondok Pesantren Nurul Furqon diolah sedemikian rupa dengan bantuan Maggot. Maggot sendiri bisa dimanfaatkan untuk pemberian pakan ternak, sehingga bisa mengurangi biaya perawatan hewan ternak seperti pemberian pakan ayam, lele, dan unggas.

Pondok pesantren hanya memberikan fasilitas bagaimana santri bisa merawat, mengelola dan mengembangkan usaha. Oleh karena itu santri diajarkan bagaimana cara memproduksi Maggot serta diajarkan cara pemasaran pada konsumen.

e. Jamur Janggal

Jamur janggal merupakan bentuk kreatifitas yang dikembangkan usth. Mahfud bersama santrinya memanfaatkan bonggol jagung yang tidak terpakai atau sudah menjadi tumpukan sampah. Jamur ini sangat baik untuk dikonsumsi, sehingga beberapa hasil panennya sebagian dimasak untuk dimakan para santri dan dijual ke pasar. Santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang mengikuti kewirausahaan ini agar

nantinya bisa cara mengerti cara mengelola dan mejualnya karena jamur janggell ini banyak peminatnya.

f. Air Minum dalam Kemasan (AMDK) Planet Qua

Konsumsi air santri dalam sehari bisa menghabiskan 10-15 galon air minum. Ketersediaan air setiap saat menjadi suatu perhatian penting, sehingga menjadi bagian kebutuhan pokok yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pondok pesantren ini membangun tempat jual beli air dalam galon. Usaha ini dimenti langsung oleh ust. Ficky dan diikuti beberap santri dalam wirausaha tersebut.<sup>113</sup>

g. Nufo Mart

Nufo Mart adalah koperasi yang berada di dalam pondok pesantren yang menyediakan berbagai macam kebutuhan para santri, baik sandang, pangan, peralatan sekolah, alat-alat untuk mandi dan lain-lain. Untuk membentuk jiwa pengusaha santri nurul furqon mengelola sambil menjual belikan barang pondok agar merubah pola pikir santri dan bagaimana sih menjadi pengusaha.

h. Laundry Nufo

Wirausaha selanjutnya adalah Laundry atau jasa cuci pakaian. Wirausaha ini bertujuan membantu santri yang tidak sempat mencuci pakaian secara langsung dikarenakan sakit atau faktor lainnya. Mentor yang menemani santri dalam kelas wirausaha sapi ialah Usth. Bunga.<sup>114</sup> Para santri diajarkan untuk mengelola baju dan bagaimana merawat baju agar nantinya konsumen menikmati hasil kerjanya.

i. Jajanan/snack

Beberapa hasil panen dari perkebunan diolah oleh para santri yang didampingi langsung oleh usth. Diah kemudian diolah sedemikian rupa menjadi sebuah aneka jajanan yang enak. Hasil olahan kemudian

---

<sup>113</sup> Wawancara Dengan Ustadz Vicky Prasetyo Wibowo', Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang, Pada Tanggal 26 Februari 2023.

<sup>114</sup> Wawancara Dengan Ustadzah Bunga santri pondok pesantren Nurul Furqon Rembang, pada tanggal 27 Februari 2023.

dipasarkan dan ditiipkan ke toko-toko sekitar. Santri membeli jajanan diluar dan mengelola barang hasil usahanya untuk di jual belikan lagi di lingkungan pondok.

j. Selecta (food & Drink)

Salah satu wirausaha Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang di bidang *food and drink* adalah Selecta. Selecta menyediakan jajanan seperti sosis bakar, bakso bakar, kebab, roti bakar dan lain-lain, sedangkan minuman ada coffe, teh, es boba dan sebagainya. Mentor yang menemani santri dalam kelas wirausaha Selecta ialah Ust. Mughist.<sup>115</sup> Santri tidak hanya mengelola wantu saja, santri juga harus diwajibkan mengelola barang yang diperjual belikan ke konsumen. Karena untuk membentuk jiwa pengusaha santri lasung praktik dalam perdagangan jual beli.

### 3. Kondisi Minat Santri Dalam Kewirausahaan.

Secara umum belum begitu banyak pesantren yang memiliki visi kemandirian ekonomi santri. Pesantren hanya fokus kajian ilmu-ilmu yang sering disebut sebagai ilmu-ilmu agama (*ulul al-din*), seputar tauhid, fikih, dan tasawuf. Namun di pesantren Nurul Furqon Rembang sejak awal berdiri sudah mencanangkan visi kewirausahaan dan reintegrasi saintek (sains dan teknologi) ke dalam nilai-nilai Islam. Ustadz Dr. H. Mohammad Nasih, M.Si, menyadari betul bahwa pendidikan yang berkualitas membutuhkan pendanaan yang sangat besar, terutama untuk melakukan riset yang didalamnya ada eksperimen.<sup>116</sup>

Dana yang besar ini digunakan oleh Pondok Pesantren Nurul Furqon untuk memfasilitasi santri-santrinya dalam berwirausaha. Dr. H. Mohammad Nasih, M.Si sangat menekankan pada santri-santrinya agar menjadi seorang *entrepeuner* atau pengusaha muslim intelektual

---

<sup>115</sup> Wawancara Dengan Ustadz Ahmad Mughist santri pondok pesantren Nurul Furqon Rembang, pada tanggal 27 Februari 2023.

<sup>116</sup> Wawancara Dengan Ustadz Mohammad Nasih, Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang, Pada Tanggal 26 Februari 2023.

profesional. Salah satu bentuk implementasinya yaitu terciptanya santri yang mandiri secara intelektual dan mandiri secara finansial. Sebab kemandirian ekonomi umat muslim ini sangat tertinggal jauh dengan umat lain, sehingga perlu adanya upaya dari lembaga pesantren untuk memfasilitasi berbagai jenis wirausaha agar santri bisa menimba ilmu dan sebagai bentuk latihan kerja.

Menuntut ilmu di pondok sambil berwirausaha tentu bukan hal yang mudah untuk dilakukan setiap santri, diperlukan kedisiplinan tinggi agar bisa terwujud sebagaimana yang diharapkan. Kedua hal tersebut sangat penting dilaksanakan agar nantinya para santri setelah keluar dari pondok pesantren mampu memiliki *skill* dalam wirausaha. Seperti halnya yang diungkapkan Syahid Nur Arifin yang merupakan santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang, dalam sebuah sesi wawancara dengan peneliti ia mengatakan bahwa:

*Menurut saya sebelum masuk Pondok sini sudah ada yang namanya kewirausahaan karena disini tidak hanya diajarkan ilmu agama juga kewirausahaan ada banyak macam berwiraudaha. Setiap santri disini wajib memiliki keterampilan dalam bidang kewirausahaan yang sama atau sesuai dengan minat bakat santri itu. Saya memilih dalam bidang peternakan kambing karena saya berminat sebagaimana dengan sunnah Rosulullah waktu kecil sudah mengembala kambing. Enggak disitu saja Saya memilih peternakan Kambing agar nantinya bisa menciptakan suatu peternakan yang besar, dan menciptakan kemandirian saya agar tidak bergantung pada orang tua .memelihara kambing tidak begitu susah karena dalam segi perawatan sama makanan tidak sulit seperti hal sebelumnya. Hanya setiap pagi sama sore dikasih makan dengan rumput pilihan yang baik kambing akan merasa senang.<sup>117</sup>*

Hal serupa juga dikatakan oleh *informan* lainnya, yaitu Mohammad Fahim Al-Ghifari Sugiharto yang merupakan seorang santri yang sekarang juga jadi pengelola isi ulang air minum di Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang dalam sebuah sesi wawancara ia mengungkapkan bahwa:

---

<sup>117</sup> Wawancara Dengan Syahid Nur Arifin, Santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang, Pada Tanggal 26 Februari 2023.

*Bagi saya jadi seorang santri adalah suatu kebanggaan umat muslim apalagi di sana juga diajarkan tidak hanya ilmu agama akan tetapi ilmu kewirausahaan. Adanya kewirausahaan di pondok pesantren itu membuat saya tertarik untuk menjadi salah satu bagian tim kewirausahaan, agar nantinya saat keluar dari Pondok bisa memiliki suatu keahlian. Nggak disitu juga adanya kewirausahaan bisa membuat kita jadi mandiri, tidak ngantungin orang tua dan bahwan dapat upah uang sendiri.<sup>118</sup>*

Sejalan dengan pendapat kedua informan di atas, Muhammad Hidayatuallah dan Sultan Maulana Dzulfikar yang juga santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang, yang berminat di kewirausahaan Magot ( *ulat* ) serta jamur janggel mengatakan hal yang sama demikian menjadi seorang santri tidak hanya mempelajari ilmu keagamaan saja. akan tetapi, ilmu kewirausahaan karena pada dasarnya pondok pesantren sudah menjadikan santri-santrinya menjadi kemandirian yang intelektual dan finansial.<sup>119</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa Muhammad Hidayatuallah dan Sultan Maulana Dzulfikar setiap pagi, siang dan sore mereka selalu melakukan perawatan terhadap apa yang menjadi tanggung jawabnya yaitu mengelola dan merawat Maggot (ulat) dan jamur janggel. Dan untuk Sultan Maulana Dzulfikar sendiri setiap siang melakukan pemanenan jamur janggel karena telat sedikit akan membuat barang menjadi tidak terproduksi, halnya Muhammad Hidayatuallah setiap sore pemanenan.<sup>120</sup>

Berbeda dengan Muhammad Affan At-thobiq yang sekolah sambil berwirausaha di pondok pesantren, dalam bidang peternakan Ayam yang setiap hari memberi makan pagi, siang serta sore selebih itu berangkat ke sekolah. memang berat karena tanggung jawab kita tidak hanya di pondok pesantren dalam kewirausahaan akan tetapi juga di sekolah menengah keatas. Tapi kita juga harus bertanggung jawab atas terhadap pekerjaan ini

---

<sup>118</sup> Wawancara Dengan Mohammad Fahim Al-Ghifari Sugiharto, Santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang, Pada Tanggal 27 Februari 2023.

<sup>119</sup> Wawancara Dengan Muhammad Hidayatuallah & Sultan Maulana Dzulfikar, Santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang, Pada Tanggal 27 Februari 2023.

<sup>120</sup> Observasi terhadap aktivitas Muhammad Hidayatuallah dan sultan Maulana Dzulfikar pada tanggal 15 Maret 2023.

(*wirausaha*) dan kita harus pandai-pandai mengatur waktu kalau tidak bisa menjadi keteteran karena sudah diajarkan di dalam pondok pesantren untuk bagaimana kita bisa *memanage* waktu. Sebab, menjadi seorang pengusaha harus bisa dan pandai dalam hal mengatur waktu.<sup>121</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas keseharian dari santri Muhammad Affan At-thobiq dapat diketahui bahwa setiap pagi santri selalu menyempatkan waktunya untuk memberi makan Ayam, mggak hanya itu siang sore pun selalu memberi makan peliharaannya. setelah itu ia melanjutkan akrivitasnya untuk bersekolah, dan seleseai sekolah harus rutin memberi makan ayam karena wirausahaan yang di tekuni adalah peternakan Ayam.<sup>122</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang dapat disimpulkan bahwa santri sangat menikmati sekali terhadap wirausaha yang diminatinya. Santri mendapat pengalaman juga ilmu baru yang sebelumnya belum mereka ketahui. Santri menjadi semakin pandai pula dalam hal mengatur waktu. Juga mulai terbentuknya rasa tanggung jawab dalam jiwa seorang santri tentang bentuk tanggung jawab terhadap hewan yang mereka pelihara atau usaha yang sedang mereka ikuti.

Pendampingan santri dalam berwirausaha juga sangat diperlukan karena mengingat pengalaman mereka di bidang wirausaha belum begitu banyak, sehingga kehadiran mentor berperan aktif untuk senantiasa mengingatkan santri saat melakukan pekerjaan. Apa saja tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan dalam setiap harinya.

Sebagaimana Ust. Rofiq menjelaskan selaku mentor wirausaha ayam bahwa anak-anak perlu diarahkan sehingga bisa meminimalisir kesalahan dan kerugian. Santri perlu diberikan materi sebelum melakukan praktik agar apa yang dikerjakan sesuai dengan arahan. Selain pemberian materi, mentor juga melakukan pendampingan agar pekerjaan yang dilakukan

---

<sup>121</sup> Wawancara Dengan Muhammad Affan At-thobiq, Santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang, Pada Tanggal 27 Februari 2023

<sup>122</sup> Observasi terhadap aktivitas Muhammad Affan At-thobiq pada tanggal 15 maret 2023.

bisa tuntas. Suatu hal paling penting adalah bagaimana cara mentor mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada diri santri yang mengikuti wirausaha.<sup>123</sup> Hal tersebut juga di dukung oleh pendapat Ust, Arif Fathan Robi' selaku koordinator wirausaha di Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang.

*Sebagaimana Ust, Arif Fathan Robi' menjelaskan untuk mengukur kemampuan dari menti santri yang memiliki minat usaha harus memiliki pengalaman tidak hanya sebatas mengetahui jenis-jenis kambing etawa, kambing biasa dan bankah kambing garut. Dia harus juga mengetahui jenis-jenis makanan bagaimana memberi makan, bagaimana mengetahui kondisi kambing apakah kambing itu sehat dan bagaimana cara mengembangbiakan kambing. Selama masih jadi santri di pondok pesantren mentor setiap hari memberikan sebuah materi, arahan serta bimbingan. Mentor juga melakukan pendampingan agar nantinya menti bisa mempraktekannya.<sup>124</sup>*

Penyataan tersebut diperkuat oleh Ust. MA selaku ketua wirausaha jamur janggél di Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang mengatakan: potensi serta bakat minat santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang harus dibentuk, agar bagaimanapun kondisi perekonomian yang terjadi sekarang ini, terbukti masih banyak masyarakat luar yang berketergantungan dengan menunggu lowongan pekerjaan. Saya mencoba membuka kewirausahaan khususnya jamur janggél untuk bisa membuat santri paham bagaimana membentuk jiwa pengusaha, agar nantinya saat kembali ke rumah masing-masing santri mampu menciptakan lowongan pekerjaan.

Pondok Pesantren Nurul Furqon mencoba mengubah cara berfikir santri agar tidak sama sebagaimana pemahaman masyarakat yang terbilang kurang benar. Lulusan pesantren Nurul Furqon diharapkan menjadi pemilik usaha, bukan bekerja di tempat orang lain. Sebisa mungkin santri

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Ust, Ahmad Ainur Rofiq, selaku Ustadz di Pondok Pesantren Nurul furqon Rembang, pada tanggal 28 Februari 2023.

<sup>124</sup> Wawancara dengan Ust, Arif Fathan Robi', selaku Ustadz di Pondok Pesantren Nurul furqon Rembang, pada tanggal 28 Februari 2023.

memiliki usaha masing-masing, terlebih melalui usahanya itu mampu menciptakan peluang pekerjaan untuk orang lain.<sup>125</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa Ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang dapat disimpulkan bahwa para pelaku usaha terutama mentor (ustadz/h) menginginkan santrinya mampu mengembangkan usaha sebagaimana santri telah dibimbing di pesantren sebelumnya. Sebisa mungkin apa yang sudah diajarkan oleh mentor bisa diaplikasikan usai santri telah kembali ke tempat tinggal atau desa masing-masing. Mentor menginginkan dengan bekal ilmu juga skill yang mereka dapat bisa menunjang perekonomian bagi keluarga juga sekitarnya.

Santri yang berhasil dan sukses dalam kemandirian intelektual dan finansial nantinya bisa digubanakan sebagai alat untuk berjihad dengan harta dan jiwa. Sebagaimana diajarkan agama dan disebutkan di beberapa ayat al-Qur'an bahwa berdakwah tidak cukup hanya dengan jiwa tetapi juga harta. Muhammad dan para sahabatnya telah terbukti dan bisa dijadikan sebagai contoh umat muslim semuanya.

#### **4. Upaya Pondok Pesantren Membentuk Jiwa Pengusaha Pada Santri.**

Pondok pesantren bukan hanya lembaga pendidikan keagamaan untuk mencetak generasi berperilaku Islami, tetapi sekaligus membuktikan diri sebagai lembaga perekonomian guna menyejahterakan santri dan masyarakat luas. Kehadiran Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang yang memadukan pendidikan agama dengan pendidikan umum khususnya. Pelatihan kewirausahaan yang saat ini telah menjawab tantangan zaman termasuk dalam memasuki era globalisasi yang penuh dengan persaingan. Langkah tersebut telah dibuktikan Pondok Pesantren

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan Ust, mahfud Amruallah, selaku Ustadz di Pondok Pesantren Nurul furqon Rembang, pada tanggal 28 Februari 2023.

Nurul Furqon Rembang yang telah mengembangkan konsep kewirausahaan.<sup>126</sup>

Pondok Pesantren Nurul Furqon tampil dengan Pesantren yang benar-benar berbeda, bukan hanya Pondok alamnya yang memiliki desain proses belajar mengajar yang mengembirakan dan memudahkan, tetapi juga berbagai usaha yang digeluti oleh para santri. Bahkan santri kecil (sancil) sudah dilibatkan dalam berbagai mengembangkan kewirausahaan dengan cara membentuk jiwa pengusaha pada santri, banyaknya wirausaha disini sangat membantu dalam membentuk kreativitas para santri di Pondok, karena semua santri ikut serta dalam kegiatan kewirausahaan ini mengingat dalam kegiatan tersebut tidak dibatasi siapa saja yang boleh mengikuti kegiatan tersebut.<sup>127</sup>

Hasil observasi menunjukkan bahwa yang ikut serta dalam kegiatan wirausaha di Pondok Pesantren Nurul Furqo Rembang tersebut diikuti oleh berbagai kalangan segala usia tidak hanya (sancil) santri kecil tapi juga kalangan santri yang bersekolah SMP dan SMA. Karena banyaknya wirausaha di pondok pesantren sangat membantu untuk mewujudkan pembentukan jiwa pengusaha santri.<sup>128</sup>

Setiap individu santri memiliki potensi bakat melalui pengembangan bakat minat salah satunya dilakukan dengan mengikuti keterampilan praktik. Hal ini menimbulkan terbentuknya jiwa pengusaha pada santri. Bakat yang dimiliki tersebut perlu diasah dan dikembangkan agar tidak tumpul karena tak pernah digunakan ataupun dipraktikkan. Perlu adanya wadah yang menampung bakat minat tersebut untuk mempraktikkan apa yang telah dimiliki individu tersebut. Untuk mengetahui pembentukan kewirausahaan santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang, maka peneliti melakukan wawancara kepada Ustadz yang berkepentingan di

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan Ust, Su'udut Tasdiq , selaku Ustadz di Pondok Pesantren Nurul furqon Rembang, pada tanggal 28 Februari 2023

<sup>127</sup> Wawancara dengan Ust, Su'udut Tasdiq, selaku Ustadz di Pondok Pesantren Nurul furqon Rembang, pada tanggal 28 Februari 2023.

<sup>128</sup> Hasil observasi Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang pada tanggal 15 Maret 2023.

dalamnya. Seperti Ustadz Arif Fathan Robi' selaku koordinator kewirausahaan, Ustadz Su'udut Tasdiq selaku Ustadz pembimbing, dan Ustadz Ahmad Ainur Rofiq selaku unit kewirausahaan bidang peternakan. Hal ini diuraikan dalam wawancara dengan Ustadz Arif Fathan Robi', selaku koordinator kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang.<sup>129</sup>

*Di Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang santri-santrinya sudah memiliki bakat serta keterampilan masing-masing. Sebelum masuk pondok pesantren tersebut sudah adanya bidang ilmu kewirausahaan jadi setiap individu santri Pondok Pesantren Nurul Furqon harus memiliki bakat minat sebagai pengusaha. Di dalam pembentukan bakat dan keterampilan santri sudah ada dalam diri, akan tetapi belah diasah lagi yang lebih jauh keseriusannya dalam berwirausaha. Hal tersebut banyaknya kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren, santri bisa memiliki sesuai bakat minatnya<sup>130</sup>.*

Pendapat lain disampaikan oleh Ustadz Su'udut Tasdiq selaku pengasuh harian dan pembimbing santri sebagai berikut:

*Di dalam Pondok tersebut apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan para santri adalah sebagai pembimbingan, jadi pembimbingan kewirausahaan secara langsung dapat dirasakan dipraktikkan oleh santri karena santri terjun langsung ke lapangan untuk belajar bagaimana berwirausaha, dan bahkan sudah mengarah pada kepada pembelajaran teori dan metode kewirausahaan agar nantinya santri bisa menciptakan kemandirian yang sifatnya intelektual dan finansial.<sup>131</sup>*

Hasil wawancara lain disampaikan oleh Ustadz Ahmad Ainur Rofiq, selaku unit peternakan Ayam di Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang. Sebagai berikut.

*Alhamdulillah di Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang memiliki banyak unit usaha yang saat ini dijalankan seperti, peternakan Kambing, peternakan burung puyuh, peternakan Sapi, peternakan Ayam, jamur jamggel, pertanian, maggots (ulat),*

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan Ust, Abdul Rozaq, selaku Ustadz di Pondok Pesantren Nurul furqon Rembang, pada tanggal 28 Februari 2023.

<sup>130</sup> Wawancara dengan Ust, Arif Fathan Robi', selaku Ustadz di Pondok Pesantren Nurul furqon Rembang, pada tanggal 28 Februari 2023.

<sup>131</sup> Wawancara dengan Ust, Su'udut Tasdiq, selaku Ustadz di Pondok Pesantren Nurul furqon Rembang, pada tanggal 28 Februari 2023.

*Laudry, Nufo mart, Selecta, isi air ulang minuman, dan lain-lain.*<sup>132</sup>

Berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti lakukan maka dapat di ketahui bahwa Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang tersebut memang banyak sekali unit kegiatan wirausaha. dari obsevasi tersebut peneliti menemukan berbagai unit usaha seperti: peternakan Kambing, peternakan Ayam, peternakan Sapi, Maggot (ulat), jamur janggél, air minum dalam kemasan, ufo mart selecta dan laudry<sup>133</sup>

Hasil dari kesimpulan wawancara pondok pesantren telah begitu banyak memberikan fasilitas kewirausahaan, agar dimana santri bisa memilih wirausaha yang telah disediakan sesuai bakat minat santri tersebut. Agar nanti santri mampu mengaplikasikan saat keluar dari pondok pesantren bisa memiliki kemampuan keahlian yang telah di pelajari saat di lingkungan pondok pesantren. Santri tidak hanya belajar ilmu agama saja, akan tetapi santri juga mampu memberikan peluang usaha untuk masyarakat.

Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang juga telah menyediakan sebuah lahan tanah kosong agar nantinya bisa digunakan membuka peluang usaha yang menjadikan terbentuknya jiwa pengusaha pada setiap santri. Mengenai kemandirian yang intelegtual dan finansial, santri difasilitasi bisnis sesuai dengan kemauan dan kemamapuan santri. Adanya lahan ini para santri telah memanfaatkan untuk menanam sayuran dan rumput agar nantinya bisa dimanfaatkan untuk dikonsumsi sendiri (swasembada) atau diperjualbelikan, tidak di situ aja adanya lahan bisa dibuat tempat perdagangan, tempat peternakan kambing dan sapi.<sup>134</sup>

---

<sup>132</sup> Wawancara dengan Ust, Ahmad Ainur Rofiq, selaku Ustadz di Pondok Pesantren Nurul furqon Rembang, pada tanggal 28 Februari 2023

<sup>133</sup> Hasil observasi Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang pada tanggal 15 Maret 2023.

<sup>134</sup> Wawancara dengan Ust, Vicky Prasetyo Wibowo, selaku Ustadz di Pondok Pesantren Nurul furqon Rembang, pada tanggal 28 Februari 2023

Sebagaimana upaya Pondok fasilitasi santri guna membentuk jiwa wirausaha sebagai berikut:

a. Menyediakan Lahan Pertanian

Seorang santri merupakan sosok istimewa yang mencerminkan karakter yang baik dalam akhlak maupun ilmu yang memiliki potensi untuk mengembangkan sistem pertanian, terintegrasi sebagai upaya mendorong kemandirian di sektor pertanian. Pasalnya hampir semua pondok pesantren memiliki lahan yang luas sehingga sangat potensial untuk di kembangkan sebagai lahan pertanian dengan melibatkan para santrinya. Santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang saat ini telah berkontribusi mengelola lahan untuk dijadikan bahan pangan. Saat ini santri sudah banyak menanam sayur seperti kacang panjang, tomat, cabai, jagung dan bahkan rumput, yang nantinya akan diperjualbelikan di dalam Pondok maupun masyarakat luar.<sup>135</sup>

b. Menyediakan Peternakan

Pondok Pesantren Nurul Furqon sampai saat ini masih memelihara peternakan kambing, sapi, ayam magot (ulat) dan burung puyuh. Salah satu usaha yang masih pemeliharaan lebih dominan kambing salah satu yang dikembangkan oleh pondok pesantren untuk memasok kebutuhan saat hari raya idul qurban. Salah satu sunah Nabi Muhammad Saw adalah mengembala kambing. Sebagaimana telah di riwayatkan Abu Hurairah dalam hadits,

عن أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: "ما  
بَعَثَ اللَّهُ نَبِيًّا إِلَّا رَعَى الْغَنَمَ"، فَقَالَ أَصْحَابُهُ صَحِيحٌ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ : وَأَنْتَ؟،  
"قال: "نعم، كُنْتُ أَرْعَاهَا عَلَى قَرَارِيطَ لِأَهْلِ مَكَّةَ"

---

<sup>135</sup> Wawancara dengan Ust, Abdul Rozaq, selaku Ustadz di Pondok Pesantren Nurul furqon Rembang, pada tanggal 28 Februari 2023

*Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi Muhammad SAW bersabda: “Tidak seorangpun yang diutus oleh Allah sebagai Nabi, melainkan ia pernah mengembala kambing.” Para sahabatnya bertanya, “anda juga?” Beliau menjawab, “Ya, aku pun pernah mengembala kambing penduduk Mekah beberapa qirod.”*

### c. Menyediakan Lahan Perdagangan

Banyaknya fasilitas pondok pesantren yang diberikan kepada santri tentu adanya maksud dimanfaatkan untuk mewujudkan terbentuknya wirausaha. Dalam Al- Qur'an, Allah SWT telah memerintahkan orang-orang islam agar selalu berwirausaha. Allah SWT berfirman dalam surat An-Nur ayat 37.

رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ

لِزَكَاةٍ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ۝

*Artinya: “sekelompok lelaki yang perdagangan tidak melalaikan mereka, transaksi tidak melalaikan mereka dari mengingatkan Allah, dari menegakkan sholat, dan dari membayar zakat. Mereka takut datang suatu hari dimana mata mereka tidak stabil karena sangat mengerikan pada hari tersebut”. (QS. An-Nur ayat 37) .*

Tafsir yaitu orang-orang yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan perdagangan dari mengingat Allah, menegakkan shalat, dan menunaikan zakat kepada orang-orang yang berhak menerimanya, mereka takut kepada hari kiamat yang hati akan tergoncang antara harapan untuk selamat dan takut dari kebinasaan, dan pandangan-pandangan berbolak-bailk pada hari itu untuk melihat ke mana tempat kembali mereka.

Pelaksanaan bimbingan kewirausahaan yang dilakukan di pondok pesantren Nurul Furqon Rembang dilakukan melalui beberapa metode bimbingan agama Islam hasil dari wawancara dengan Ustazd Arif Fathan Robi' berikut penjelasannya:

*Bimbingan agama yang dilakukan di pondok pesantren Nurul Furqon juga menggunakan metode yang hampir sama yang lainnya. Mungkin yang menarik bagaimana biasanya pondok lebih fokus kepada agama tetapi pondok pesantren ini di tuntut menjadi pengusaha, untuk menjalankan itu menggunakan metode uswah (keteladanan), metode mau'izhah (nasehat), metode pengamatan, metode praktik, metode teoretik dan fasilitasi.<sup>136</sup>*

Beberapa metode bimbingan yang dijelaskan tersebut, sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Pada sebuah kesempatan peneliti ikut serta pembimbing dalam mendampingi santri menjalankan praktek wirausahanya berupa bagaimana memelihara peternakan Kambing. Dan pada kesempatan yang sama peneliti juga memperhatikan pembimbing dalam memberikan arahan dan nasehat kepada santrinya.<sup>137</sup>

#### 1. Metode *Uswah* (Keteladanan)

Teladan atau keteladanan adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari dan merupakan suatu yang pantas untuk diikuti karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Strategi model keteladanan yang dipraktikkan di Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang terarah pada Rasulullah yang merupakan *uswatun hasanah* bagi semua umat.<sup>138</sup> Hal serupa juga disampaikan oleh santri Pondok Pesantren Nurul Furqon yang menjelaskan pengasuh mengajarkan santri untuk memperbaiki diri dan mulai melakukan hal-hal positif yang bersifat kecil.<sup>139</sup> Metode keteladanan dalam mengembangkan jiwa wirausaha santri merupakan salah satu teknik bimbingan dalam mempersiapkan dan membentuk santri bermoral religius. Hal ini

---

<sup>136</sup> Wawancara dengan Ust, Arif Fathan Robi', selaku Ustadz di Pondok Pesantren Nurul furqon Rembang, pada tanggal 28 Februari 2023.

<sup>137</sup> Hasil observasi Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang pada tanggal 15 Maret 2023.

<sup>138</sup> Wawancara dengan Ust, Arif Fathan Robi', selaku Ustadz di Pondok Pesantren Nurul furqon Rembang, pada tanggal 28 Februari 2023.

<sup>139</sup> Wawancara Dengan Syahid Nur Arifin, Santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang, Pada Tanggal 26 Februari 2023.

karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan santri yang akan ditirunya dalam tindak tanduk dan tatakramanya.<sup>140</sup>

Salah satu metode bimbingan agama yang paling baik dan tampak dari Rosuluallah Saw adalah beliau menerapkan akhlak mulia dalam setiap sendi kehidupannya, dimana para sahabat yang melihat langsung teladan mulia ini, setiap kali beliau memerintahkan suatu maka beliau yang terlebih dahulu melaksanakan sebelum orang lain. Firman Allah SWT dalam surat Al- Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*

Tafsir dari surat tersebut sungguh telah ada bagi kalian (wahai orang-orang yang beriman) pada perkataan rosululloh sholallohu alaihi wasallam, perbuatannya dan keadaannya suri tauladan yang baik bagi kalian yang baik untuk kalian teladani. Maka peganglah Sunnahnya, karena Sunnahnya dipegang dan dijalani oleh orang-orang yang berharap kepada Allah dan kehidupan akhirat, memperbanyak mengingat Allah dan beristigfar kepadaNya, serta bersyukur kepadaNya dalam setiap keadaan.<sup>141</sup>

## 2. Metode *Mau'izhah* (Nasehat)

Pengasuh tak hanya memberikan motivasi pada saat kegiatan mengaji atau seminar, melainkan di mana saja, baik di dalam

<sup>140</sup> Wawancara dengan Ust, Arif Fathan Robi', selaku Ustadz di Pondok Pesantren Nurul furqon Rembang, pada tanggal 28 Februari 2023.

<sup>141</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2007), hlm. 41

ruangan, di gasebo maupun di lapangan. Selain itu, pemberian motivasi di pembentukan jiwa kewirausahaan juga dilakukan dengan cara menghadirkan tokoh-tokoh inspiratif. Pengasuh memberikan motivasi pada santri agar bisa berjuang dan ikhlas dalam menanggapi zaman. Dan yang paling penting adalah niat yang positif untuk menjadi yang terbaik. Selain itu pengasuh juga memberikan bimbingan dan arahan agar para santri bersemangat untuk berwirausaha karena tidak hanya religiusitasnya yang selalu ditingkatkan namun urusan duniawinya juga perlu ditingkatkan.<sup>142</sup>

### 3. Memberikan Teori

Teori juga merupakan suatu point penting untuk santri supaya wawasan atau ilmu terkait entrepreneur juga didapatkan. Sebelum praktik akan diberi teori seperti ilmu dalam berbisnis dan etika wirausaha juga harus dimiliki oleh setiap santri Nurul Furqon Rembang. Di Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang juga setiap minggu mengadakan musyawarah yang nantinya membahas hal-hal terkait entrepreneur yang santri nantinya dapat membaca dan mempraktikkan. Upaya memperkuat teori kewirausahaan juga dilakukan dengan mengikutkan santri ke pelatihan menjadi strategi penting yang dijalankan Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang.<sup>143</sup>

Jiwa kewirausahaan santri secara teori juga dikembangkan melalui pelatihan/*training* untuk memenuhi kompetensi kerja, pembangunan jaringan bisnis (*business networking*), pencitraan lembaga pondok pesantren sebagai ikon pesantren wirausaha, pengelolaan wirausaha di Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang ditunjang oleh kepemimpinan yang transformasional, sehingga santri memiliki kemampuan yang baik dalam berwirausaha.

---

<sup>142</sup> Wawancara dengan Ust, Arif Fathan Robi', selaku Ustadz di Pondok Pesantren Nurul furqon Rembang, pada tanggal 28 Februari 2023.

<sup>143</sup> Wawancara dengan Ust, Arif Fathan Robi', selaku Ustadz di Pondok Pesantren Nurul furqon Rembang, pada tanggal 28 Februari 2023.

#### 4. Metode Praktik

Semua santri yang ada di Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang bermula dari tidak bisa kemudian menjadi bisa, bermula dari amatir menjadi profesional. Semua proses itu melalui cara langsung praktik bukan cara pembekalan materi atau semacamnya. Karena praktik yang terjadi secara terus menerus menjadikan pelaku menjadi biasa dan berpengalaman yang lama kelamaan akan membentuk sebuah karakter.<sup>144</sup>

Bentuk bimbingan yang dilakukan dalam mewujudkan jiwa kewirausahaan santri nurul furqon Rembang dilakukan langsung bukan hanya sekedar teori tetapi santri langsung praktik, jadi sebelum diajarkan teori-teori para santri diajarkan untuk melihat praktiknya secara langsung dari pengurus lalu dilatih dan diberikan teori-teorinya sehingga mudah memahami seperti cara merawat kambing, sapi, ayam, maggot (ulat), mengelola isi ulang air minum, cara menanam jamur janggel, mengelola nufo mart, laundry.<sup>145</sup> Para santri diajarkan untuk senantiasa mengembangkan unit usaha yang menjadi minatnya. Dalam pelaksanaannya, para santri pondok pesantren diberikan bimbingan pada saat melakukan prakteknya dilapangan. Hal ini akan membantu para santri dalam mencapai perkembangan maksimal dalam hal berwirausahanya.

#### 5. Metode Pengamatan

Metode pengamatan adalah salah satu langkah pesantren yang di berikan kepada santri awal atau santri baru. Metode pengamatan disini seperti halnya melihat santri seniornya ketika mereka memandu kegiatan Setelah sekiranya santri mampu atau paham dengan apa yang sudah di lihat dari praktik wirausaha yang ada di pondok pesantren, maka santri tersebut sudah mampu untuk dapat

---

<sup>144</sup> Wawancara Dengan Mohammad Fahim Al-Ghifari Sugiharto, Santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang, Pada Tanggal 27 Februari 2023.

<sup>145</sup> Wawancara dengan Ust, Arif Fathan Robi', selaku Ustadz di Pondok Pesantren Nurul furqon Rembang, pada tanggal 28 Februari 2023.

melanjutkan pada praktik langsung. Bimbingan akan berlangsung efektif dan santri dapat aktif ketika santri tersebut mengalami sendiri proses belajar karena santri akan belajar banyak melalui perbuatan dan pengalaman langsung akan lebih banyak mengaktifkan indra dari pada hanya melalui mendengarkan, adapun proses ini dapat dilakukan melalui kegiatan: pengamatan, percobaan, membaca, menyelidiki, wawancara dan sebagainya.<sup>146</sup>

##### **5. Proses Bimbingan Agama Islam untuk Membentuk jiwa pengusaha**

Proses bimbingan yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang, selain memberikan pendidikan ilmu pengetahuan dan keterampilan (skill) dengan tujuan untuk merubah santri-santri dalam segi pemikiran yang awalnya ingin menjadi pekerja biasa sekarang ingin menjadi pengusaha sukses muslim. Dalam hal ini bimbingan agama Islam memberikan arahan dan kontribusi terhadap santri-santri pondok pesantren untuk membentuk jiwa pengusaha dalam berwirausaha.

Dalam memberikan bimbingan agama Islam untuk membentuk jiwa pengusaha proses yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Furqon memberikan materi uswah (keteladanan). Keteladanan dalam membentuk jiwa pengusaha santri merupakan salah satu teknik bimbingan dalam mempersiapkan terbentuknya jiwa pengusaha, keteladanan adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari dan merupakan suatu yang pantas untuk diikuti karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. keteladanan yang dimaksud dalam hal ini adalah pengasuh dari Pondok Pesantren Nurul Furqon, dimana KH. Mohammad Nasih selalu memberikan contoh yang baik kepada para santri-santrinya dalam hal apapun, termasuk dalam berwirausaha dan menjadi pengusaha yang baik dan sesuai dengan tuntunan Islam.<sup>147</sup>

---

<sup>146</sup>Wawancara dengan Ust, Arif Fathan Robi', selaku Ustadz di Pondok Pesantren Nurul furqon Rembang, pada tanggal 28 Februari 2023.

<sup>147</sup> Wawancara dengan Ust, Mohammad nasih', selaku Ustadz di Pondok Pesantren Nurul furqon Rembang, pada tanggal 15 Maret 2023.

Selain menjadi contoh para santri KH. Muhammad Nasih juga selalu memberikan nasihat-nasihat, yang dimaksud disini tidak hanya nasihat-nasihat keagamaan saja tetapi juga disampaikan nasehat pentingnya santri dapat menjadi pengusaha yang sukses karena sering dipandang sebelah mata karena santri yang hanya memahami ajaran agama saja. Untuk itu santri di zaman milenial dapat menjadi pengusaha dan bahkan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Karena umat muslim tidak hanya dituntut untuk memikirkan akhirat saja akan tetapi juga harus memikirkan kebutuhan dunianya.<sup>148</sup>

Untuk menjadi pengusaha tentunya tidak mudah harus memiliki skill yang mumpuni sehingga memberikan teori tentang bagaimana menjadi pengusaha yang sukses, serta memberikan bimbingan teori tentang skill dalam usaha-usaha yang ada di pondok dalam hal ini pemberian bimbingan seperti cara ternak kambing, sapi, ayam serta dalam budidaya tanaman. Tidak hanya itu santri juga diberikan bagaimana cara bertani yang baik dan benar dan sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Selanjutnya setelah pemberian teori yang dilakukan para pembimbing para santri akan terjun langsung kelapangan sehingga para santri santri dapat merasakan langsung bagaimana cara menjaga merawat hewan ternaknya, praktik langsung budidaya tanaman, cara jual beli yang benar dan yang paling penting bagaimana cara pemasarannya, dimana santri juga praktik langsung dalam pemasaran, dengan tujuan setelah keluar pondok santri sudah mengetahui semua caranya. Dalam praktik santri tentunya tidak dilepaskan secara langsung akan tetapi ada bimbingan juga dari para senior yang sudah berpengalaman, hal ini bertujuan untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan.<sup>149</sup>

---

<sup>148</sup> Hasil observasi terhadap Ust Mohammad Nasih, selaku Ustadz Pondok Pesantren Nurul Furqon rembang pada tanggal 15 Maret 2023.

<sup>149</sup> Wawancara dengan Ust, Arif Fathan Robi', selaku Ustadz di Pondok Pesantren Nurul furqon Rembang, pada tanggal 15 Maret 2023.

## 6. Kondisi Para Santri Setelah Mendapatkan Bimbingan Serta Arahan dalam Kewirausahaan.

Sejak awal berdirinya Pondok Pesantren Nurul Furqon menjalankan konsep berwirausaha, konsep ini di nilai sangat penting untuk diterapkan agar para santri memiliki kemandirian intelektual dan finansial yang mana mampu bersaing di dunia kerja. Setelah adanya bimbingan para santri sudah mampu memaksimalkan dalam menjalani kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren, dimana kegiatan tersebut sudah banyak diminati dari kalangan santri yang ingin mengikuti dan juga mempraktekan kewirausahaan tersebut. Hal ini di sebabkan dulu kurangnya pemahaman dan pelatihan dari lingkungannya. Adanya bimbingan dan arahan dari pihak pondok pesantren santri mampu merngubah pola pikirnya dan semakin semangat untuk membentuk jiwa kewirausahaan sebagai berikut:

### a. Perubahan Berfikir

Membentuk *mindset* (pola pikir) positif adalah kunci memulai menjadi seorang santri yang mandiri dalam berwirausaha. Positif dalam arti ada keinginan untuk menjadi seorang muslim yang kaya raya. Ketika santri Nufo ditanya, “pengen jadi apa?” Mereka menjawab ingin menjadi dokter, polisi, ilmuan dan lain-lain. Yang menarik, mereka tidak hanya menjawab pada tataran profesi, melainkan menambahinya dengan kaya raya. Kalimat panjangnya begini, “saya ingin menjadi dokter yang kaya raya, ilmuan yang kaya raya,” dan lain sebagainya. Pola pikir ini jelas berbeda ketika mereka baru masuk ke pondok yang ketika ditanya, menjawab dengan bahasa keumuman yang sering kita dengar di masyarakat.<sup>150</sup>

### b. Perubahan Perilaku

Perubahan perilaku seseorang hal yang biasa, karena pola pikir seseorang bisa berubah kapan saja saat dia mulai memasuki tempat

---

<sup>150</sup> Wawancara dengan Ust, Arif Fathan Robi’, selaku Ustadz di Pondok Pesantren Nurul furqon Rembang, pada tanggal 28 Februari 2023.

yang baru. Begitu juga dengan santri Pondok Pesantren Nurul Furqon yang awalnya belum pernah tertarik menjadi seorang wirausaha sekarang sudah berlomba-lomba untuk menjadi seorang pengusaha yang sukses. Pola pikir pada akhirnya memberikan kontribusi pada tindakan santri. Mereka yang memiliki niat berwirausaha yang dan sudah menanamkan dalam benaknya, berperilaku aktif dalam dunia wirausaha tersebut. Giat dalam forum jual beli di area pondok atau di masyarakat.<sup>151</sup>

#### c. Perubahan Mental

Selain pola pikir dan perilaku atau tindakan, perubahan mental juga terjadi pada santri. Bagi mereka yang berwirausaha tidak ada lagi kata malu untuk berjualan, menawarkan barang kepada para calon pembeli, menakar keuntungan dan kerugian dalam berjualan. Mental yang tangguh akan mendorong santri bertindak tangguh juga. Sebaliknya, mental yang rendah akan menjadikan santri yang berwirausaha bertindak tidak konsisten, gampang mengeluh, malas dan sikap-sikap menyerah lainnya. Sekalipun ia pandai dalam berwirausaha, tanpa mental yang tangguh, semua akan sia-sia.<sup>152</sup>

#### d. Percaya diri

Percaya pada kemampuan diri merupakan salah satu modal membuka sebuah usaha, apa bila seseorang tidak mempunyai kepercayaan terhadap kemampuan diri maupun pada keberhasilan usahanya. Percaya diri harus dapat dikelola dengan baik oleh wirausaha, bagaimanapun seorang wirausaha harus memiliki kepercayaan diri. Wirausaha biasanya memiliki keputusan yang diambil baik. Begitu pula dengan Santri yang saat ini juga yang sedang

---

<sup>151</sup> Wawancara Dengan Mohammad Fahim Al-Ghifari Sugiharto, Santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang, Pada Tanggal 27 Februari 2023.

<sup>152</sup> Wawancara dengan Ust, Arif Fathan Robi', selaku Ustadz di Pondok Pesantren Nurul furqon Rembang, pada tanggal 28 Februari 2023

berwirausaha harus menyakini bahwa usaha yang sedang dijalani akan menuai hasil.<sup>153</sup>

---

<sup>153</sup> Wawancara Dengan Mohammad Fahim Al-Ghifari Sugiharto, Santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang, Pada Tanggal 27 Februari 2023

**BAB IV**

**ANALISIS BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK JIWA  
PENGUSAHA PADA SANTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK  
PESANTREN NURUL FURQON REMBANG**

Setelah peneliti menyampaikan pendekatan teoritis yang dijelaskan pada BAB II dan data-data lapangan pada BAB III. Makadari itu, bagian BAB ini peneliti akan menjelaskan hasil-hasil yang didapatkan dari penelitian dan mendiskuiasikan secara mendalam dengan membandingkan tinjauan teoritis.

Terkait judul penelitian sebagaimana disebut di atas, memahami bahwa bimbingan agama bisa berpengaruh terhadap pembentukan jiwa pengusaha bagi santri karena bimbingan agama Islam memberikan bantuan dan arahan disetiap individu maupun kelompok. Oleh karena itu banyak pondok pesantren yang memiliki usaha sendiri disamping untuk menambah pemasukan dari pondok hal tersebut juga dapat membimbing santri untuk dapat berwirausaha.<sup>154</sup> Bapak Abdul Rozaq menjelaskan Santri terkadang juga sering dianggap remeh yang bisanya ngaji dan sulit untuk hal-hal yang lain serta sering bingung ingin bekerja apa setelah keluar dari pondok. Untuk mengatasi hal tersebut wirausaha dapat menjadi solusi sehingga adanya bimbingan agama Islam dengan tujuan menciptakan kader-kader pengusaha yang berakhlakulkarimah, mempunyai jiwa sosial yang tinggi, dan mampu berhubungan baik dengan sang pecipta Allah SWT maupun dengan sesama makhluk hidup.<sup>155</sup>

Pemaparan urgensi bimbingan agama untuk menumbuhkan jiwa pengusaha para santri tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Samsul munir yang mengutip pendapat dari Quraish Shihab yang menjelaskan bimbingan agama untuk menumbuhkan jiwa pengusaha kepada santri juga termasuk dalam dakwah Islam, Quraish Shihab menjelaskan secara gamblang dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih

---

<sup>154</sup> Wawancara dengan Ust, Su'udut Tasdiq , selaku Ustadz di Pondok Pesantren Nurul furqon Rembang, pada tanggal 28 Februari 2023

<sup>155</sup> Wawancara dengan Muhammad Abdul Rozaq, S.H. pada tanggal 24 Maret 2022.

baik dan sempurna. Sehingga perwujudan dakwah bukan sekedar meningkatkan dan pemahaman tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi menuju sasaran yang lebih luas.<sup>156</sup>

Ustadz Nasih menjelaskan Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang melakukan bimbingan agama untuk membentuk jiwa pengusaha pada santri dilatar belakangi lokasi pondok yang strategis dalam usaha dalam bidang peternakan dan pertanian. Lokasi pondok yang jauh dari pemukiman sehingga cocok untuk mendirikan ternak domba sehingga tidak mengganggu pemukiman warga. Sehingga seorang pengusaha tidak asal-asallan mendirikan usaha tetapi juga memperhitungkan segala kemungkinan yang terjadi.<sup>157</sup>

Sejalan dengan Ustadz Nasih, Geoffrey G Meredith menyatakan bahwa pengusaha adalah orang yang mempunyai kemaampuana melihat dan nilai kesempatan, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan. Frinces menyatakan banwa pengusaha adalah oarang yang mempunyai insting (semangat, jiwa, nalar, intuisi, dan kompetensi) untuk bisnis berani mengambil resiko berani invertasi, berani rugi dan memperoleh keuntungan dan berani melakukan perubahan dengan cepat dan besar.<sup>158</sup>

Tidak hanya tempat yang strategis yang melatar belakangi Pondok Pesantren Nurul Furqon untuk menumbuhkan jiwa pengusaha pada santrinya tetapi juga santri sebagai penerus bangsa dan agama juga dituntut untuk tidak memiliki kemandirian intelektual saja akan tetapi juga harus memiliki kemandirian dan keamanan finansial. Karena untuk mencapai kebahagiaan akhirat tidak hanya membutuhkan ilmu ilmu agama akan tetapi juga membutuhkan ilmu dunia. Dengan demikian antara ilmu agama dan ilmu dunia harus seimbang.<sup>159</sup>

---

<sup>156</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah), 2009, hlm. 4-5.

<sup>157</sup> Wawancara Dengan Ustadz Mohammad Nasih, Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang, Pada Tanggal 26 Februari 2023.

<sup>158</sup> Z, Heflin Frinces, *Be an Entrepreneur*, ( Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 12.

<sup>159</sup> Wawancara Dengan Ustadz Arif Fathan Robi', Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang, Pada Tanggal 26 Februari 2023.

Pendapat dari ustadz Arif sesuai dengan teori dari Sutoyo yang menjelaskan Tujuan bimbingan agam Islam adalah usaha membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Menwujudkanya dirinya sebagai manusia seutuhnya berarti mewujudkan sesuai dengan hakikatnya sebagai manusia yang sesuai perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk Allah (hamba), makhluk individu, makhluk sosial, dan sebagai makhluk berbudaya.<sup>160</sup>

Norvadewi menjelaskan dalam jurnalnya dengan melihat Al-Qur'an Surat Al-Jumu'ah ayat 10 menjelaskan manuasia diciptakan ke dunia tidak hanya untuk beribadah, akan tetapi harus diikuti dengan aktivitas bekerja dan harus mengingat Allah SWT agar manusia tidak menjadi rugi. Hal yang dimaksud dengan mengingat Allah SWT adalah apabila dalam berkerja manusia melupakan tuhannya. Kesadaran bahwa bisnis harus dilandasi dengan etika juga mulai disadari oleh para pengusaha Muslim. Apalagi di dalam ajaran Islam memang telah memberikan tuntunan bagaimana berbisnis yang sesuai dengan norma-norma ajaran Islam sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW yang merupakan pebisnis ulung dengan berbagai keutamaan sifat Beliau.<sup>161</sup>

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Artinya: apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebarlah kamu ke muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*

Sejalan dengan Norva dewi, Farid juga memberikan penjelasan bahwa Islam tidak hanya menekankan untuk selalau beribadah tetapi juga menekankan untuk melakukan pembangunan dan penegakkan budaya kewirausahaan dalam kehidupan setiap muslim.<sup>162</sup> Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadz dan Uztazah Pondok Pesantren Nurul Furqon yang menjelaskan bahwa di

<sup>160</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islam Teori dan Praktik*, (Semarang: Widya Karya, 2009), hlm. 205.

<sup>161</sup> Norvadewi, *Bisnis dalam perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip dan Landasan Normatif)*, dalam jurnal *Ekonomi dan Bisnis Islam*, vol. 01, no 01, Desember 2015. Hlm. 35.

<sup>162</sup> Farid, *Kewirausahaan Syariah*, (Depok: Kencana, 2017), hlm 29.

Pondok Pesantren Nurul Furqon tidak hanya memberikan bimbingan saja akan tetapi juga memberikan contoh dan santri disuruh untuk praktik secara langsung dengan menjalankan usaha yang ada di pondok. Misalnya seperti peternakan Ayam, peternakan kambing, peternakan ulat, peternakan sapi. Tidak hanya peternakan bagai santri yang ingin mengembangkan dan belajar usaha lain juga ada budidaya jamur janggel, laundry nufo, air minum dalam kemasan, serta dalam bidang perdagangan ada nufo mart.<sup>163</sup>

Menuntut ilmu di pondok sambil berlatih berwirausaha tentu bukan suatu hal yang mudah untuk dilakukan setiap santri, perlu adanya kedisiplinan dan dedikasi yang tinggi untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Hal ini yang terkadang membuat minat santri untuk berwirausaha, setelah capek dalam menuntut ilmu, sekolah umum dan kegiatan pondok lainnya, santri juga dituntut untuk berlatih wirausaha, menjalankan apa yang sudah ditugaskan sehingga dari sini santri dilatih untuk selalu bertanggung jawab.<sup>164</sup> Pemaparan dari hidayatullah tersebut sesuai dengan pendapat dari suryana yang menjelaskan salah satu ciri umum seseorang yang memiliki jiwa pengusaha adalah bertanggung jawab yaitu berkomitmen mengerjakan dengan sungguh-sungguh dalam setiap hal yang dilakukan.<sup>165</sup>

Hal ini didukung oleh Ustadz Nasih Dukungan sosial sangat penting bagi kehidupan santri, menjelaskan bahwa dukungan sosial dapat membuat santri lebih percaya diri. Dengan adanya dukungan sosial, akan membuat para santri merasa lebih percaya diri dalam kehadiran di masyarakat berwirausaha. selain itu, Novita dan Resnia, menjelaskan bahwa dukungan sosial yang diterima para santri menambah dukungan dalam menjalani kehidupannya.<sup>166</sup>

---

<sup>163</sup> Wawancara dengan Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Nurul Furqon, pada tanggal 27 Februari 2023.

<sup>164</sup> Wawancara Dengan Muhammad Hidayatuallah & Sultan Maulana Dzulfikar, Santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang, Pada Tanggal 27 Februari 2023.

<sup>165</sup> Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis Kiat Dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: PT. Salemba Empat, 2006), hlm. 31.

<sup>166</sup> Umi Habibah dan Ade Sucipto, membangun dukungan sosial teman sebaya sebagai gangguan mental solusi untuk orang buta, dalam jurnal Bimbingan Dan Konseling Lanjutan, vol 1, no1, tahun 2020, hlm 70.

Bimbingan agama Islam dalam membentuk jiwa pengusaha pada santri dengan cara memberikan semangat motivasi, sugesti, support dan edukasi ibadah.<sup>167</sup> Menumbuhkan pengusaha dalam diri santri tentunya memerlukan cara yang sesuai, sehingga tidak hanya paham akan tetepi juga berani untuk benar-benar membuka usaha setelah keluar atau lulus dari pondok. Berikut metode yang digunakan Pondok Pesantren Nurul Furqon untuk menumbuhkan jiwa pengusaha pada santrinya:

Metode yang pertama adalah metode keteladanan, yaitu kecenderungan mengikuti seseorang dalam suatu hal sehingga dapat dibiasakan dalam perilaku sehari-hari. Yang menjadi teladan pengasuh pondok serta para ustadz dan ustadzah. Strategi model keteladanan yang dipraktikkan di Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang terarah pada Rasulullah yang merupakan *uswatun hasanah* bagi semua umat.<sup>168</sup> Hal serupa juga disampaikan oleh santri Pondok Pesantren Nurul Furqon yang menjelaskan pengasuh mengajarkan santri untuk memperbaiki diri dan mulai melakukan hal-hal positif yang bersifat kecil.<sup>169</sup> Metode keteladanan dalam mengembangkan jiwa wirausaha santri merupakan salah satu teknik bimbingan dalam mempersiapkan dan membentuk santri bermoral religius. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan santri yang akan ditirunya dalam tindak tanduk dan tatakramanya.<sup>170</sup>

Penjelasan dari ustadz dan santri pondok Pesantren Nurul Furqon tersebut sesuai dengan pendapat dari Saiful Afif yang mengutip pendapat dari Zakiyah Darajat yang menjelaskan suatu keadaan ketika seseorang mengikuti orang lain dalam hal kebaikan maupaun kepada hal kejelekan, *uswatun hasanah* berarti

---

<sup>167</sup> Ema Hidayanti & dkk, Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif bagi Pasien Stroke di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih, dalam Jurnal Ilmu dakwah, vol 36, no 1, tahun 2016, hlm 45.

<sup>168</sup> Wawancara dengan Ust, Arif Fathan Robi', selaku Ustadz di Pondok Pesantren Nurul furqon Rembang, pada tanggal 28 Februari 2023.

<sup>169</sup> Wawancara Dengan Syahid Nur Arifin, Santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang, Pada Tanggal 26 Februari 2023.

<sup>170</sup> Wawancara dengan Ust, Arif Fathan Robi', selaku Ustadz di Pondok Pesantren Nurul furqon Rembang, pada tanggal 28 Februari 2023.

mencontoh suatu kebaikan.<sup>171</sup> Metode keteladan ini pula yang jelas tampak dari Rasulullah SAW yang termaktub dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*

Tafsir dari surat tersebut sungguh telah ada bagi kalian (wahai orang-orang yang beriman) pada perkataan rosululloh sholallohu alaihi wasallam, perbuatannya dan keadaannya suri tauladan yang baik bagi kalian yang baik untuk kalian teladani. Maka peganglah Sunnahnya, karena Sunnahnya dipegang dan dijalani oleh orang-orang yang berharap kepada Allah dan kehidupan akhirat, memperbanyak mengingat Allah dan beristigfar kepadaNya, serta bersyukur kepadaNya dalam setiap keadaan.<sup>172</sup>

Kedua Mau'idzah Hasanah yaitu pengasuh memberikan motivasi pada saat kegiatan mengaji atau seminar, melainkan di mana saja, baik di dalam ruangan, di gasebo maupun di lapangan. Tidak hanya dari pengasuh pondok pesantren terkadang juga menhgadirkan tokoh yang berpengaruh sebagai pemberian motivasi untuk pembentukan jiwa kewirausahaan.<sup>173</sup> Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Saiful Afif yang mengutip pendapat dari Zakiyah Darajat yang menjelaskan yaitu ucapan atau kata-kata yang masuk kedalam hati dan perasaan dengan rasa penuh kasih sayang dan kelembutan, tidak ada unsur menjatuhkan atau membeberkan kejelekan seseorang.<sup>174</sup>

---

<sup>171</sup> Syaeful Afif, Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Bagi Ibu Rumah Tangga Di Masjid Al-Hidayah Desa Manggar, (Skripsi), (Semarang: UIN Walisongo), 2022, hlm. 25-27.

<sup>172</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2007), hlm. 41

<sup>173</sup> Wawancara dengan Ust, Arif Fathan Robi', selaku Ustadz di Pondok Pesantren Nurul furqon Rembang, pada tanggal 28 Februari 2023.

<sup>174</sup> Syaeful Afif, Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Bagi Ibu Rumah Tangga Di Masjid Al-Hidayah Desa Manggar, (Skripsi), (Semarang: UIN Walisongo), 2022, hlm. 25-27.

Tidak hanya motivasi ceramah juga dapat berupa penyampaian teori-teori terkait dengan wawasan berwirausaha. Misalnya seperti menyampaikan teori terkait peternakan hewan, budidaya tanaman dan ilmu dalam perdagangan. Serta menyampaikan sifat yang harus dipunyai setiap orang yang ingin memiliki jiwa pengusaha, tidak hanya itu tetapi juga sebagai pengusaha muslim yang bijaksana. Dengan disampaikannya hal-hal tersebut bertujuan untuk membangun minat pengusaha dalam diri santri.<sup>175</sup> Sebagaimana Turmuji menjelaskan ciri sebagai seorang pengusaha yaitu: bekerja keras, Optimis, Mampu mengorganisasikan, berupaya menghasilkan satu cara yang baik, memperhatikan pada kualitas, dorongan untuk dapat berprestasi, bertanggung jawab, orientasi pada uang, orientasi pada imbalan.<sup>176</sup> Sebagai muslim yang taat dan sebagai pengusaha juga harus memiliki sifat yang jujur, toleransi, menepati janji, dan tetap pada tujuan utama yaitu akhirat, serta inovatif.<sup>177</sup>

Metode praktik dilaksanakan setelah teori disampaikan, dimana di Pondok Pesantren Nurul Furqon setiap santri harus praktik dalam bidang usaha yang dipilih, misalnya seperti yang memilih berternak ayam, santri langsung terjun kelapangan dan praktik memberi makan membersihkan kandang sampai masa panen dan seterusnya.<sup>178</sup> Hal serupa juga disampaikan oleh Muhammad Hidayatuallah dan Sultan Maulana Dzulfikar Santri Pesantren Nurul Furqon Rembang, yang berminat di kewirausahaan Magot ( *ulat* ) serta jamur janggol mengatakan hal yang sama demikian menjadi seorang santri tidak hanya mempelajari ilmu keagamaan saja. akan tetapi, ilmu kewirausahaan bahkan praktik secara langsung, karena pada dasarnya pondok pesantren sudah menjadikan santri-santrinya menjadi kemandirian yang intelektual dan finansial.<sup>179</sup> Pemaparan tersebut sesuai dengan pendapat dari Sayeful Afif yang

---

<sup>175</sup> Wawancara dengan Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Nurul Furqon, pada tanggal 27 Februari 2023.

<sup>176</sup> Tarsis Tarmuji, *Prinsip-Prinsip Wirausaha*, (Yogyakarta: Libery Yogyakarta, 2000), hlm. 21.

<sup>177</sup> Farid, *Kewirausahaan Syariah*, (Depok: Kencana, 2017), hlm 29.

<sup>178</sup> Wawancara dengan Ust, Arif Fathan Robi', selaku Ustadz di Pondok Pesantren Nurul furqon Rembang, pada tanggal 28 Februari 2023.

<sup>179</sup> Wawancara Dengan Muhammad Hidayatuallah & Sultan Maulana Dzulfikar, Santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang, Pada Tanggal 27 Februari 2023.

mengutip pendapat Zakiyah Darajat yang menjelaskan maksud dari metode praktik adalah pengetahuan-pengetahuan yang sudah didapat secara teori dapat menjadi milik dan dikuasai santri seutuhnya yaitu dengan latihan secara langsung atau praktik.<sup>180</sup>

Tidak kalah penting dengan praktik metode terakhir yang digunakan adalah pengamatan dimana santri yang baru dalam melaksanakan praktik kewirausahaan akan didampingi oleh para santri senior dengan adanya pengamatan ini pula jika ada santri yang belum memahami bisa bertanya sehingga santri dapat benar-benar memahaminya.<sup>181</sup> Sayeful Afif yang mengutip pendapat Zakiyah Darajat yang menjelaskan metode tanya jawab dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode-metode sebelumnya yang digunakan.<sup>182</sup>

Setelah adanya bimbingan santri dari Pondok Pesantren Nurul Furqon banyak mengalami perubahan dalam segi berfikir para santri lebih berfikir positif, dimana jika segala sesuatu dilakukan dengan sungguh-sungguh pasti akan mendapatkan hasil yang maksimal termasuk dalam menjadi santri yang mandiri dalam berwirausaha.<sup>183</sup> Pendapat dari Ust Arif sesuai dengan pendapat dari Nurlaela yang menjelaskan seseorang yang dapat berfikir positif akan dapat berpandangan jauh kedepan karena fikiran yang positif sehingga santri akan dapat berkarya.<sup>184</sup>

Dari berubahnya pola pikir santri selanjutnya akan merubah perilakunya, dengan berubahnya pola pikir santri akan membuat santri akan berperilaku aktif

---

<sup>180</sup> Syaeful Afif, *Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Bagi Ibu Rumah Tangga Di Masjid Al-Hidayah Desa Manggar*, (Skripsi), (Semarang: UIN Walisongo), 2022, hlm. 25-27.

<sup>181</sup> Wawancara dengan Ust, Arif Fathan Robi', selaku Ustadz di Pondok Pesantren Nurul furqon Rembang, pada tanggal 28 Februari 2023.

<sup>182</sup> Syaeful Afif, *Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Bagi Ibu Rumah Tangga Di Masjid Al-Hidayah Desa Manggar*, (Skripsi), (Semarang: UIN Walisongo), 2022, hlm. 25-27.

<sup>183</sup> Wawancara dengan Ust, Arif Fathan Robi', selaku Ustadz di Pondok Pesantren Nurul furqon Rembang, pada tanggal 28 Februari 2023

<sup>184</sup> Nurlaela, Suci Hatiningsih DWP & Ety Soesilowati, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jiwa Kewirausahaan (Entrepreneurship) Pemilik Rumah Makan Pringsewu Group Di Wilayah Tegal*, Dalam *Journal Of Economic Education*, vol 6, no 2, tahun 2017, hlm 99-100.

dan bersungguh-sungguh dalam berwirausaha.<sup>185</sup> Hal ini juga sesuai dengan pendapat dari Amin yang menjelaskan salah satu tujuan dari bimbingan Agama Islam adalah untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kebersihan dalam jiwa mental dan perilakunya.<sup>186</sup>

Perubahan mental, dimana santri tidak malu untuk untuk berwirausaha, misalnya seperti tidak malu untuk berjualan, menawarkan barang dagangannya, menghidupkan keuntungan dan keruguan. Karena mental yang tangguh dan tahan banting akan membuat santri menjadi pengusaha yang sukses.<sup>187</sup> Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Suryana yang menjelaskan bahwa Seorang wirausaha selalu berprinsip bahwa apa yang dilakukan merupakan usaha optimal untuk menghasilkan nilai maksimal. Wirausaha artinya melakukan sesuatu hal tidak asal-asalan, sekalipun tersebut dapat dilakukan oleh orang lain. Nilai prestasi merupakan hal yang justru membedakan antara hasil karyanya sebagai wirausaha dengan orang lain yang tidak memiliki jiwa kewirausahaan hal tersebut dapat diartikan sebagai mental yang kuat sebagai pengusaha.<sup>188</sup>

Perubahan yang tidak kalah penting juga adalah lebih percaya diri dimana santri akan percaya dengan kemampuannya sendiri tanpa bergantung dengan orang lain, dengan pandainya santri mengelola kepercayaan dirinya sehingga santri dapat meyakini bahwa usahanya akan sukses dan jika sebaliknya santri juga tidak akan putus asa tetapi akan tetap berusaha untuk membuat maju usahanya.<sup>189</sup> Sesuai dengan pendapat Nurlaela yang menjelaskan bahwa kepercayaan diri yang dominan cenderung memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan. Oleh sebab itu, orang yang memiliki kepercayaan diri selalu memiliki

---

<sup>185</sup> Wawancara Dengan Mohammad Fahim Al-Ghifari Sugiharto, Santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang, Pada Tanggal 27 Februari 2023.

<sup>186</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2010), hlm. 43.

<sup>187</sup> Wawancara dengan Ust, Arif Fathan Robi', selaku Ustadz di Pondok Pesantren Nurul furqon Rembang, pada tanggal 28 Februari 2023

<sup>188</sup> Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis Kiat Dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: PT. Salemba Empat, 2006), hlm. 30.

<sup>189</sup> Wawancara Dengan Mohammad Fahim Al-Ghifari Sugiharto, Santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang, Pada Tanggal 27 Februari 2023

nilai keyakinan, optimisme, individualitas, dan ketidakbergantungan terhadap suatu.<sup>190</sup>

---

<sup>190</sup> Nurlaela, Suci Hatiningsih DWP & Etty Soesilowati, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jiwa Kewirausahaan (Entrepreneurship) Pemilik Rumah Makan Pringsewu Group Di Wilayah Tegal*, Dalam *Journal Of Economic Education*, vol 6, no 2, tahun 2017, hlm 99.

## **BABV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian-uraian pada bab sebelumnya, maka dalam bab ini peneliti akan menyampaikan hasil penelitian yang peneliti laksanakan tentang bimbingan agama islam dalam membentuk jiwa pengusaha pada santri penghafal al-qur'an di Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang. Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari judul penelitian tersebut di atas adalah sebagai berikut:

Bimbingan agama Islam dalam membentuk di Pondok Pesantren Nurul Furqon didasari adanya santri setelah lulus dari pondok dipandang sebelah mata dalam hal dunia. Untuk menepis anggapan tersebut Pondok Pesantren Nurul Furqon mendirikan usaha dimana usaha tersebut juga digunakan untuk melatih santri berwirausaha, usaha yang dibuka antara lain: peternakan sapi, peternakan ayam, peternakan ulat, budidaya jamur, usaha laundry, minuman kemasan, dan membuka usaha nuvo mart. Dalam pelaksanaannya santri pasti memiliki rasa malas dengan adanya bimbingan usaha karena jadwal sekolah umum dan pondok pesantren yang padat. Upaya untuk membentuk jiwa pengusaha bagi para santri dilakukan dengan menggunakan beberapa metode bimbingan agama diantaranya: metode *uswatun hasanah* contoh atau keteladanan yang baik, metode *mau'izah hasanah* ceramah atau nasihat-nasihat yang baik, memberikan teori dan cara berwirausaha, metode praktik, metode pengamatan, dan metode tanya jawab. Bimbingan agama yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Furqon dapat merubah tanggapan santri terkait wirausaha diantaranya: perubahan pola pikir santri, perubahan perilaku santri, perubahan mental, serta meningkatnya kepercayaan diri santri.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat peneliti berikan bagi Pondok Pesantren Nurul Furqon sesuai dengan analisa pelaksanaan penelitian tentang menanamkan jiwa pengusaha pada santri penghafal Al-Qur'An Nurul Furqon Rembang adalah sebagai berikut:

7. Bimbingan Agama Islam sangat berpengaruh penanaman jiwa pengusaha, oleh sebab itu Bimbingan agama Islam orang perlu meningkatkan intensitas pemberian bimbingan kepada santri.
8. Hendaknya upaya Pondok Pesantren Nurul Furqon perlu meningkatkan kualitas bimbingan agama Islam pada santri terkait agama dan kewirausahaan.

## **C. Penutup**

Dengan mengucapkan Alhamdulillah seraya bersyukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berbagai rahmat dan juga hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dan hanya dengan karuniaNya lah kata demi kata dalam skripsi ini dapat tersusun.

Dengan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mencapai target yang diinginkan sebagai karya ilmiah, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan juga saran untuk memperbaiki demi kesempurnaannya penulisan skripsi ini sangat penulis harapkan.

Akhir kata, semoga yang tertulis dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Hanya kepada Allah lah penulis menyerahkan segalanya dan memohon ampun atas kesalahan yang mungkin terdapat dalam karya ilmiah ini yang semata-mata karena keterbatasan dari penulis sendiri, semoga Alla mengampuni segala dosa kita. Aamiin Yaa Robbal Alamin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi Abu, dan Narbuko, Kholid. 2015. *Metodologi Penelitian Memberikan Bekal Teoritis Pada Maha Siswa Tentang Metodologi Penelitian Serta Diharapkan Dapat Melaksanakan Penelitian Dengan Langkah-Langkah Yang Benar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", dalam *Jurnal Alhadharah*, vol. 17, no. 33, Januari-Juni 2018,
- Ainur Rahim Faqih, 2001. *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UI Press
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jakarta: AMZAH
- Aris Moh. 2009. *Munadar, Kewirausahaan: Menumbuhkan Pribadi Yang Mandiri Dan Mampu Berusaha*, Semarang
- Arman Hakim Nasution dkk, 2007. *Entrepreneursip Membangun Spirit Teknopreneurship*, Yogyakarta: Andi
- Arni, 2021. "strategi Menwujudkan Jiwa Kewirausahaan Pada Santri Melalui Ekonomi Kreatif Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global", Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makkasar
- Bahri Djamaroh Syaiful 2005 *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Basrowi, 2011. "*Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*" Bogor: Galla Indonesia
- Bebrianai, Dini. 2017. "Pembentukan Karakter Kewirausahaan Santri Melalui Koperasi Pondok Pesantren di Pondok Pesantren A- Yasini Areng-Areng Winorejo Pasuruan", Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
- Bukhori, Baidu. 2014. "Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam", dalam *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5, No. 1
- D, Sugono. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro

- Dewi Nela Nofiria , 2018, “ Metode Jiwa Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Al Mawaddah Kudus’, Skripsi, Universitas Islam Negeri walisongo Semarang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Fajrillah, dkk, 2020. *Smart Entrepreneurship: Peluang Bisnis Kreatif & Inovasi di Era Digital*, Yayasan Kita Menulis
- Faqih , Ainur Rahim. 2001. *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UI Press
- Farid, 2017. *Kewirausahaan Syariah*, Depok: Kencana
- Fauzi, Ichwan. 2015. *Ensiklopedia Nabi Muhammad Saw Sebagai Wirausaha*, Jakarta: Lentera Abadi
- Frances, Z Heflin Frances, 2011. *Be an Entrepreneur*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Gunawan, Imam . 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Habibah Umi dan Sucipto Ade, 2020. Membangun Dukungan Sosial Teman Sebaya Sebagai Gangguan Mental Solusi Untuk Orang Buta, dalam jurnal *Bimbingan Dan Konseling Lanjutan*, vol 1, no1
- Halik Al, 2020. Sebuah Layanan Konseling Untuk Berkembang *Qona'ah* Sikap Generasi Milenial Dalam Mencapai Kebahagiaan. Dalam jurnal *bimbingan dan konseling tingkat lanjut*, vol 1, no 2
- Hallen, A. 2002. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Press
- Hallen, A.2005. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Quantum Teaching
- Hasan, Ali 2009. *Manajemen Bisnis Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hasanah, 2015, *Entrepreneurship Membangun Jiwa Entrepreneur Anak Melalui Pendidikan Kejuruan*, Cet 1 Misvel Aini Jaya
- Hidayanti Ema, Nurkhasanah Yuli & Styana Zalussy Debby, 2016. Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Respon Spriritual Adaptif bagi Pasien Stroke di Rumah Sakit Islam jakaarta Cempaka Putih , dalam *Jurnal Ilmu dakwah*, vol 36, no 1
- Hisrich, Robert D, et al. 2008. *Entrepreneurship*, Edisi 7. Jakarta: Salembah Empat

- Iska , Zikri Neni. 2008. *Bimbingan dan Konseling Pengantar Pengembangan Diri dan Pemecahan Masalah Peserta Didik/Klien*, Jakarta: Kizi Brother's.
- Jatmiko Anggi ,2017. “Layanan Bimbingan Karier Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Dan Etos Kerja Islami Santri Di Pondok Pesantren Terpadu Al- Mumtaz Gunungkidul Yogyakarta”, *Tesis Konsentasi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Interdisciplinary Islamic Studies UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*
- K, Abdullah. 2018. *Beberapa Metodologi Dalam Penelitian Pendidikan Dan Manajemen*, Gowa: Gunadarman Ilmu
- Kartawan, 2010. *Kewirausahaan Untuk Para Calon Entrepreneur*, Bandung: Guardaya Intimarta
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kementrian Agama RI, *Pembangunan Ekonomi Umat*, (Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembiayaan Syariah Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kementrian Agama RI, 2012), hlm 240.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. “Strategi Perguruan Tinggi “Strategi Menwujudkan Entrepreneurial Campus”, dalam <http://www.diksi.go.id>.
- Nurkhasanah Yuli & dkk, 2017. Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Nagliyan Semarang, dalam jurnal ilmu dakwah, vol 36, no 1
- Kibtyah, Maryatul. 2015. *Bimbingan & konseling karir dalam perspektif Islam*, Cet.1, Semarang: CV, Karya Abadi Jaya
- Kurniawan, Beni. 2007. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Grasindo
- Lubis, Lahmuddin. 2008. “Rasulullah SAW dan Prinsip-prinsip Konseling Islam”, dalam *Jurnal MIQOT*, Vol. 32, no. 1
- M Dawabah, Asyraf. 2005. *Menjadi Pengusaha Muslim*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005

- Manaf, Abdul. 2014. "Strategi Yayasan Arwaniyyah dalam Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Quran Kudus" Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- Manullang, M. 2012. *Pengantar Bisnis*, Medan: Indeks
- Mardawani, 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, Yogyakarta: CV Budi Utama
- Mintarsih Widayat, 2017. Pendampingan Kelas Ibu Hamil Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Mengurangi Kecemasan Proses Bersalinnan, dalam jurnal pendampingan kelas ibu hamil, vol 12, no 2
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mu'awanah, Elfi . 2009. *Bimbingan dan Konseling Islami (di Sekolah Dasar)*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mubasyaroh, 2013. "Metode-Metode Bimbingan Agama Anak Jalanan" *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol 4 No. 2
- Muhadjirin, Noeng. 1996 *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin
- Munir amin, Samsul, 2010. *Bimbingan dan Konseling islam*, Jakarta: AMZAH
- Murtandho Ali & dkk, 2020. Profesionalisme Pembimbing Rohani Islam, Dalam Jurnal Bimbingan Dan Konseling Tingkat Lanjut, vol 1, no 2
- Musnamar, Thohar . 2000. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press
- Nihayah Ulin, Khotimah Khusnul & May Firdaw Arifiyyati, 2022 *Edukasi Kewirausahaan Melalui Digital Marketing Home Industry Dodol Belimbing, Deasa Mojo, Bojonegoro: Entrepreneurship Educatioan Through Digital Marketing Home Industry Dodol*, dalam jurnal NGARSA, vol 2, no 1
- Nihayah Ulin, 2015, Mengembangkan Potensi Anak: Antara Mengembangkan Bakat Dan Eksploitasi, Dalam Jurnal Studi Gender, vol 10, no 2
- Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018

- Nurlaela, dkk, 2017, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jiwa Kewirausahaan (Entrepreneurship) Pemilik Rumah Makan Pringsewu Group Di Wilayah Tegal*, Dalam Journal Of Economic Education, vol 6, no 2
- Pupu Saiful Anwar, 2019 “*Penelitian Kualitatif*”, dalam *Jurnal equilibrium*, vol. 5, no.9
- Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: PT. Grasindo
- Rahmawati, 2009. *Pembinaan Akhlak I*, Kendari: CV. SHADRA
- Riyadi Agus & dkk, 2021. *Kontruksi Konseling Islam dalam Dakwah Struktur Ilmu*, dalam jurnal *Bimbingan dan Konseling Tingkat Lanjut*, vol 2, no 1
- Sadi, Muhammad. 2016. *Ekonomi Islam*, Malang: Empatdua
- Saefullah, Muhammad dalam jurnal yang berjudul “*Etika Bisnis Islami Dalam Praktek Bisnis Rosulullah*”.
- Salim , Yenny & Salim Peter. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern
- Soewardi, 2012. *Pengantar Metode Penelitian*, Mitra Wacana Media
- Sudarti, Kresno dan Martha, Evi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bidang Kesehatan*.(jakarta: PT RAJA GRAVINDO PERSADA, 2016
- Sugiyono, 2008. *Metode Penlitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Klualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Dewa Ketut. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sula ,Muh Syakir dan Kartajaya, Hermawan. 2006. *Syariah Marketing*, Bandung: MIZAN
- Suparyanto. 2012. *Kewirausahaan Konsep Dan Realita Pada Usaha Kecil*, Bandung: ALFABETA
- Suryuna, 2006. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis Kiat Dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: PT. Salemba Empat

- Sutoyo, Anwar. 2009. *Bimbingan Dan Konseling Islam Teori dan Praktik*, Semarang: Widya Karya
- Tarmuji, Tarsis. 2000. *Prinsip-Prinsip Wirausaha*, Yogyakarta: Libery Yogyakarta
- Tilaar, H.A.R. 2012. *Pengembangan Kteatifitas Dan Entrepreneurship Dalam Pendidikan Nasional* Jakarta: Pt Kompas Media Nusantara
- Ulya , Badriyatul. 2010. *Bimbingan Agama Islam Bagi Narapidana Anak di Lembaga Pemasyarakatan*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga tidak diterbitkan.
- Wahyudi, Ahmad. 2014. “Analisis Strategi Peningkatan Kinerja Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Al Madinah Kecamatan Gayamsari Kota Semarang”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
- Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset
- Wawancara dengan Muhammad Abdul Rozaq, S.H. pada tanggal 24 Maret 2022.
- Wibowo Agus, 2011. *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep Dan Strategi)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yusmansyah, Taufik. 2008. *Aqidah dan Akhlak*, Bandung: Grafindo Media Pratama
- Yusuf, Muru. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan*. Jakarta: PREDAMEDIA GRUOP
- Zamzam Fakhry dan Firdaus. 2018. *Aplikasi Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: CV. Budi Utama

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Pedoman wawancara

#### PEDOMAN WAWANCARA

##### **A. Draf wawancara untuk santri yang menjadi informan**

1. Apa yang melatar belakangi terbentuknya dalam jiwa pengusaha santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang?
2. Usaha apa yang dijalankan kepada santri yang melatar belakangi dukungan pembentukan dalam membentuk jiwa pengusaha santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang?
3. Bagaimana bentuk pembelajaran yang dilakukan dalam mewujudkan jiwa pengusaha santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang?
4. Bagaimana peran santri Nurul Furqon dalam usaha yang ada di Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang?
5. Apakah pengurus ikut serta dalam usaha yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang?
6. Bagaimana dukungan yang dilakukan pihak pengasuh dalam membentuk jiwa pengusaha santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang?
7. Adakah tugas khusus yang diberikan kepada setiap santri untuk mengelola usaha yang di kelola Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang?
8. Bagaimana metode Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang dalam membentuk jiwa pengusaha santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang?
9. Bagaimana bentuk pembelajaran yang dilakukan dalam mewujudkan jiwa pengusaha santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang?
10. Bagaimana hasil yang diperoleh santri baik secara kemandirian ekonomi maupun jiwa kewirausahaan setelah di kembangkan jiwa pengusaha santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang?

##### **B. Draf wawancara untuk Ustadz-ustadzah yang menjadi informan**

1. apa yang melatar belakangi dilakukannya pembentukan jiwa pengusaha santri di Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang?
2. Bagaimana pesantren memandang kewirausahaan santri?
3. Apakah santri ketika menjalankan usaha dari Pondok Pesantren Nurul Furqon, santri santri sebelumnya dibelakangi materi terkait wirausaha?
4. Apakah pengetahuan dalam kewirausahaan perlu bagi santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang?
5. Apakah santri wajib memiliki keterampilan dalam bidang yang sama atau sesuai dengan minat santri?
6. Bagaimana penerapan rasa tanggung jawab santri atau usaha yang sedang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Furqon?
7. Bagaimana cara pesantren dalam mengelola hasil yang telah didapatkan?
8. Bagaimana pesantren dalam membagi hasil antara pesantren dengan santri?
9. Apakah santri juga mengelola usaha yang ada di Pondok Pesantren Nurul Furqon?
10. Apa saja yang dikelola oleh santri di Pondok Pesantren Nurul Furqon?
11. Bagaimana metode dalam pengelolaan usaha Pondok Pesantren Nurul Furqon?

Lampiran 2. Pedoman observasi

### PEDOMAN OBSERVASI

NO	Objek	Aspek Observasi
1	Ustadz	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi latar belakang Ustadz</li> <li>2. Perlakuan terhadap santri</li> <li>3. Rutinitas Ustadz observer sehari-hari</li> </ol>
2	Santri pondok pesantren	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rutinitas sehari-harinya</li> <li>2. Aktivitas santri di pondok</li> </ol>

		pesantren
--	--	-----------

Lampiran 3. Pedoman dokumentasi

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

<b>NO</b>	<b>Objek</b>	<b>Aspek Dokumentasi</b>
1.	Ustadz	1.proses wawancara
2.	Santri pondok pesantren	1.proses wawancara

## DOKUMENTASI

Gambar 1. Wawancara dengan pengasuh Pondok Nurul Furqon



Gambar 2. wawancara dengan ustadz





Gambar 3. Kegiatan wirausaha santri





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Muhammad Mashadi
2. TTL : Demak, 09 Februari 1996
3. Alamat : Gagatan karangrejo Rt002/Rw003 Kec, Bonang  
Kab, Demak
  - a. Kecamatan : Bonang
  - b. Kota : Demak
  - c. Provinsi : Jawa Tengah
4. Email : mashadie234@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : Mi Matsmarotul Huda gagatan karangrejo
2. SMP/Mts : Mts N Bonang
3. SMA/MA : MA N Demak
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

### C. Orang Tua/Wali

1. Nama Ayah : Haryono
2. Nama Ibu : Muainah

Semarang, 18 April 2023

Penulis

Muhammad Mashadi

NIM. 17010106143